

**ANALISIS KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KINERJA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

RESKY SARI
21 0206 0117

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KINERJA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

RESKY SARI

21 0206 0117

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd. I**
- 2. Dr. Hj. Salmilah, S. Kom., M.T**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resky Sari
Nim : 21 0206 0117
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Resky Sari

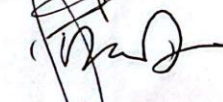
NIM: 21 0206 0117

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Resky Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0117, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 bertepatan dengan 23 Dzulhijjah 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 23 Juni 2025

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.	Penguji I	()
3. Firman Patawari, S. Pd., M.Pd.	Penguji II	()
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing I	()
5. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis kita panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat waktu dengan judul “Analisis Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo" setelah memulai proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Adapun peneliti ucapkan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, H. Anwar Abubakar, S.Ag., M.Pd. kepala Biro AUAK IAIN PALOPO dan Dr. Takdir, S. H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Hj Fauziah Zanuiddin, M. Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, S. Pd., M.Pd. I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dan Mattuju, S. Ag., Kabag TU FTIK IAIN PALOPO.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Zainuddin S., S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Taqwa S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II skripsi yang dengan penuh dedikasi telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah sangat sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan, masukan, ilmu yang baru, serta bersedia untuk selalu meluangkan waktunya sehingga dapat membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga bapak dan ibu senantiasa diberikan kesehatan, seta dilindungi dan dipermudah segala langkahnya dalam berkarir.
6. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan Penguji II penulis. Terima kasih telah memberikan arahan

dan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, kemudahan dalam berkarir, serta dilindungi setiap langkahnya.

7. Kepada kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 3 Palopo yang telah memberi support dan bantuan sehingga membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Terkhusus cinta pertama dan panutanku yang paling berjasa, bapak H. Mustakim dan ibu Hj. Nursam. Peneliti ucapkan berjuta-juta terima kasih yang tak terhingga serta kepercayaan, motivasi dan dukungan terhadap putrinya untuk tetap melanjutkan pendidikan. Terima kasih untuk doa dan ridho yang selalu diselipkan disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai menjadi sarjana, serta nasihat-nasihat yang selalu diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa memberikan yang terbaik untuk penulis dan anak-anaknya. Dan terima kasih telah membuktikan pada dunia bahwa orang tua yang tidak sempat menikmati bangku sekolah mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sampai bergelar sarjana. Menjadi suatu kebanggaan bagi penulis memiliki orang tua yang selalu mendukung penuh anak-anaknya agar mencapai tujuan atau cita-citanya. Semoga bapak dan mama selalu diberikan kesehatan umur panjang untuk selalu bisa melihat langkah yang ditepaki oleh penulis dan bahagia selalu.
9. Kepada saudara-saudari kandungku Sulman, Marwah, Muh. Sahrul Ramadhan, Muh. Ridwan dan Abida Afrah yang banyak membantu melalui doa, saran dan dukungan langsung kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

10. Terkhusus kepada saudariku Sulfiani S.Pd., M.Pd yang merupakan sosok yang paling berjasa dan penulis banggakan, terima kasih telah menjadi kakak sekaligus teman cerita yang selalu memberikan semangat, dorongan, serta doa. Beliau bukan hanya menjadi kakak bagi penulis tetapi juga menjadi panutan serta berbagi pengalaman. Semoga kakak selalu senantiasa diberikan kesehatan, kemudahan dalam berkarir, serta dilindungi setiap langkahnya.
11. Kepada teman baik penulis, Siti Rahmania Tussani, Cici Amalia, Hanipa, Nur Hanifa Amalia dan Miftahul Jannah. Terima kasih telah menjadi manusia yang kuat melalui banyaknya lika-liku bersama penulis. Kehadiran kalian pada perjalanan ini memberikan pelajaran hidup, terima kasih selalu ikut serta membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk selalu menjadi *support system* yang sangat baik dan berarti bagi penulis.
12. Kepada temanku saudari Aliyah Yunus selaku teman kelas penulis. Terima kasih telah menjadi teman dan patner di masa perkuliahan. Semoga selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang dan kelancaran disetiap jalan yang dituju.
13. Kepada teman kelas penulis (MPI D angkatan 2021) yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan, terima kasih telah menjadi teman penulis mulai dari maba hingga saat ini. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, dan pengalaman yang sangat berkesan serta selalu memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan perkuliahan ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dipermudah dalam setiap langkahnya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

14. Terima kasih kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam periode 2023-2024 Institut Agama Islam Negeri Palopo, Komunitas Koin Untuk Negeri Cabang Palopo, dan terimakasih kepada teman-teman KKN Posko 51 Desa Kalaena Kiri, yang menjadi wadah dan tempat belajar bagi penulis.

15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri Resky Sari. Ya, diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya kepada anak ketiga ini karena telah bertahan dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah dalam penulisan skripsi ini, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan dan disyukuri untuk diri sendiri.

Teriring doa, semoga mereka semua senantiasa mendapatkan ridha dan pahala dari Allah swt. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata,peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi orang lain, serta dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.

Palopo, 05 Januari 2025

Resky Sari

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A

ا	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاوْ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
ؤِ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجَّيْنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalâh (bukanaz-zalzalâh)
الْفُلْسَفَةُ	: al-falsafah

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur’an al-Karīm

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafaz Aljalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullah*

بِالله : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/: 4
HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Deskripsi Teori	12
1. Definisi Kompetensi	12
2. Kompetensi Digital Guru.....	14
3. Kinerja Guru	18
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Definisi Penelitian.....	27
D. Desain Penelitian.....	28
E. Data Dan Sumber Data.....	29

F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
I. Teknik Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data	38
C. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S Al-Hujurat / 6.....	16
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian	27
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	24
Gambar 3.2 Desain Penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	68
Lampiran 2 Data Pendidik Di SMP Negeri 3 Palopo.....	73
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 4 Nota Dinas	79
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	81
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	86

ABSTRAK

Resky Sari, 2025. *“Analisis Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja Di SMP Negeri 3 Palopo”*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Salmilah.

Skripsi ini membahas tentang kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi digital guru dan kinerja, serta peluang dan tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo. Jenis Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik interaktif yang mencakup kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, Adapun subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 3 Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompetensi digital guru di SMP Negeri 3 Palopo dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa sebagian guru sudah mampu menggunakan sistem digital dalam kegiatan pembelajaran. (2) kinerja di SMP Negeri 3 Palopo meningkat karena guru-guru yang ada di sekolah terus berusaha dan berupaya meningkatkan kompetensi digitalnya dengan memperkuat kolaborasi antar semua pihak melalui program-program pelatihan. (3) keterampilan guru dan kompetensi digital guru yang masih kurang dalam penggunaan sistem digital, menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh guru-guru. Meskipun demikian, peluang dari pemanfaatan sistem digital, hanya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, tetapi juga membantu guru-guru mengajar dengan berbagai cara yang menarik.

Kata Kunci: Kompetensi Digital Guru, Kinerja

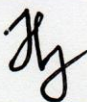
Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
21/01/2025	

ABSTRACT

Resky Sari, 2025. *"An Analysis of Teachers' Digital Competence in Enhancing Performance at SMP Negeri 3 Palopo"*. Thesis of Islamic Education Management Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Taqwa and Salmilah.

This thesis examines teachers' digital competence in enhancing performance at SMP Negeri 3 Palopo. The study aims to analyze teachers' digital competence and performance, as well as the opportunities and challenges of digital competence in improving performance at SMP Negeri 3 Palopo. This research employs a qualitative approach using phenomenological and descriptive methods. Data collection techniques include interviews, observations, and document analysis. Data analysis is conducted using an interactive technique comprising condensation, data display, and conclusion drawing. The subjects of this study include the principal, teachers, and students of SMP Negeri 3 Palopo. The findings of this study reveal that: (1) The digital competence of teachers at SMP Negeri 3 Palopo can be categorized as relatively good, as most teachers are capable of utilizing digital systems in their teaching activities. (2) The performance at SMP Negeri 3 Palopo has improved due to teachers' continuous efforts to enhance their digital competence by strengthening collaboration among stakeholders through training programs. (3) Limited skills and digital competence among teachers in using digital systems remain the primary challenges they face. Nonetheless, the opportunities provided by digital systems not only create a conducive working environment but also enable teachers to deliver more engaging and innovative teaching methods.

Keywords: Teachers' Digital Competence, Performance

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
21/01/2025	

تجريد البحث

رسكي ساري، 2025. "تحليل الكفاءة الرقمية للمعلمين في تحسين الأداء في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بفالوفو". برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: تقوى وسلميلة.

تتناول هذه الرسالة الكفاءة الرقمية للمعلمين ودورها في تحسين الأداء في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بفالوفو. وتهدف الدراسة إلى معرفة مستوى الكفاءة الرقمية للمعلمين وأدائهم، بالإضافة إلى الفرص والتحديات المتعلقة بالكفاءة الرقمية للمعلمين في تحسين الأداء. اعتمد البحث على منهج نوعي باستخدام الطريقة الظاهرية والوصفية. وتم جمع البيانات باستخدام أدوات المقابلات، الملاحظة، ودراسة الوثائق. وجرى تحليل البيانات باستخدام تقنيات تحليلية تفاعلية شملت تكثيف البيانات، عرضها، واستخلاص النتائج. وقد شملت عينة الدراسة مدير المدرسة، المعلمين، والطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بفالوفو. أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) تُعد الكفاءة الرقمية للمعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بفالوفو جيدة إلى حد ما، حيث أثبت أن العديد من المعلمين قادرين على استخدام الأنظمة الرقمية في أنشطة التدريس. (2) شهد الأداء في المدرسة تحسناً نتيجة لجهود المعلمين المستمرة في تعزيز كفاءتهم الرقمية من خلال تعزيز التعاون بين جميع الأطراف وتنفيذ برامج تدريبية. (3) تمثل قلة مهارات المعلمين وكفاءتهم الرقمية في استخدام الأنظمة الرقمية التحدي الرئيسي الذي يواجههم. ومع ذلك، توفر الأنظمة الرقمية فرصاً ليس فقط لخلق بيئة عمل مواتية، ولكن أيضاً لمساعدة المعلمين على التدريس بطرق مبتكرة وجذابة.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الرقمية للمعلمين، الأداء.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
21/01/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi, metode pembelajaran dan pengajaran juga mengalami transformasi. Guru diharapkan memiliki kualifikasi yang tidak hanya mencakup aspek pedagogis, tetapi juga meliputi aspek kepribadian, sosial, dan profesional.¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bagian IV Pasal 8 menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kondisi jasmani dan rohani yang sehat, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pasal 10 menjelaskan bahwa kompetensi guru, sesuai dengan Pasal 8, mencakup aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin meluas dalam era digital membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Salah satu peraturan yang mengatur penggunaan teknologi digital di Indonesia adalah Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Undang-undang ITE merupakan instrumen penting dalam memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat tentang regulasi yang

¹Puspitasari, Elen, et al. "Peningkatan kompetensi digital marketing MGMP pemasaran dalam dimensi penguatan karakter pelajar pancasila." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)* 7.1 (2024), hlm. 181.

²Ni Nyoman Perni, "Kompetensi Padagogik Sebagai Indikator Guru Profesional," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (October 21, 2019): hal 5, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1122>.

mengatur penggunaan teknologi informasi dan internet. Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik memiliki cakupan yang berlaku bagi individu di dalam dan luar wilayah hukum Indonesia yang berdampak pada kepentingan negara. Regulasi tersebut menyediakan kerangka hukum yang mengatur perlindungan terhadap kegiatan yang melibatkan penggunaan internet, termasuk transaksi dan pemanfaatan informasi. Selain itu, undang-undang ITE juga mengatur sanksi pidana untuk kejahatan yang terjadi melalui internet. Dengan mengakomodasi kebutuhan pelaku bisnis dan masyarakat, undang-undang ITE memberikan kepastian hukum dengan mengakui bukti elektronik dan tanda tangan digital sebagai bukti yang sah di pengadilan. Pasal 27 ayat 3 UU ITE secara tegas melarang setiap individu untuk dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan, mentransmisikan, atau membuat dapat diakses Informasi Elektronik dan Dokumen Elektronik yang mengandung penghinaan atau pencemaran nama baik.³

Terkait dengan kompetensi profesional, salah satu yang dibutuhkan adalah kemahiran dalam penggunaan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), meskipun masih ada guru yang belum memiliki keahlian tersebut.⁴ Revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, mendorong munculnya era revolusi digital. Perkembangan teknologi informasi yang cepat ini memiliki dampak besar pada berbagai sektor kehidupan, termasuk

³ Fazry, Muhammad. "Sosialisasi Undang-Undang ITE di Era Digital: Membangun Kesadaran dan Tanggung Jawab di Kalangan Pelajar SMK 3 Tidore." *BARAKTI: Journal of Community Service* 2.1 (2023): 1-6, hlm. 1-5.

⁴Puspitasari, E., Amin, F., Rizal, A., Nurraharjo, E., & Sutanto, F. A. (2024). Peningkatan kompetensi digital marketing MGMP pemasaran dalam dimensi penguatan karakter pelajar pancasila. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), hlm. 181.

dunia pendidikan. Pendidikan di era digital melibatkan proses belajar dan mengajar yang memanfaatkan teknologi digital secara masif, yang dikenal dengan sistem siber (*cyber system*). Sistem siber ini sangat terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta mempengaruhi kinerja guru sebagai tenaga pendidik, terutama dalam tiga aspek utama pembelajaran, yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi.⁵

Guru harus mempunyai kemampuan pedagogik, profesional, sosial dan personal yang memadai sehingga dapat menunjang pengembangan pribadi dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶ Guru dianggap penting untuk memiliki keterampilan yang cukup dan sesuai, karena hal mengajar bagi guru tidak hanya memastikan pengiriman materi ajar yang efektif, tetapi juga membuka pintu bagi perkembangan pribadi dan kreativitas siswa. Kompetensi guru melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, keahlian dalam merancang pengalaman pembelajaran yang menarik, dan kemampuan untuk memahami kebutuhan individual siswa.⁷

Kompetensi juga mempengaruhi tingkat pelayanan atau keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan, menyelesaikan, menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dilakukan berdasarkan keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap

⁵Putra, Aditya Ebyatiswara, et al. "Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2023), hlm. 201.

⁶Perni, "Kompetensi Padagogik Sebagai Indikator Guru Profesional."

⁷Pawartani, Transita, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. "Pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.3 (2024), hlm. 2182.

kerja yang dirancang dan dibutuhkan oleh suatu lembaga atau perusahaan tertentu. Untuk memudahkan guru menjadi pendidik profesional dan berusaha memperbaiki segala kekurangan dan kelemahan yang ada pada diri guru, diperlukan strategi perbaikan yang valid. Strategi perbaikan ini merupakan cara guru mencapai tujuannya menjadi pendidik profesional. Namun, tentu saja ada hal-hal yang menghalangi perbaikan proses dan kesuksesan nyata.⁸

Studi ini didasarkan pada argumentasi bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pengorganisasian pembelajaran, tetapi juga sebagai pemimpin, tugas kepala sekolah adalah guru mengarahkan, merencanakan dan mengorganisasikan. Kepala sekolah membentuk tim pembinaan guru berkelanjutan (PGB), dimana tim tersebut membantu kepala sekolah menyusun program kerja guru di masa depan.⁹ Peran kepala sekolah dalam supervisi adalah kepala sekolah mengamati pertemuan guru di setiap awal semester atau setiap awal semester untuk memastikan bahwa kepala sekolah mengetahui kebutuhan guru dan menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan kebutuhan guru. Pada tahap ini, kepala sekolah dapat dengan cepat mengetahui kekurangan dan kebutuhan masing-masing seorang guru.¹⁰

⁸Azizatussaadah, Maya Umami. "Strategi Peningkatan Kompetensi, Motivasi, dan Kinerja Guru Menjadi Pendidik Yang Profesional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Parungpanjang Bogor Jawa Barat." *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan* 2.1 (2024), hlm. 49-55.

⁹Murtiningsih, Dwi Heri, and Sri Utami. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar ." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1.2 (2024), hlm. 2364-2374.

¹⁰Evana, Nana, et al. "Implementasi Kompetensi Manajerial Melalui Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMAN 4 PRAYA." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 9.1 (2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, peneliti menemukan bahwa kompetensi digital dalam meningkatkan kinerja guru masih kurang maksimal. Upaya peningkatan kualitas guru tersebut didasarkan pada kurangnya peningkatan kompetensi digital yang ada di sekolah. Faktor ini merupakan faktor utama yang menunjukkan kurangnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa guru masih kurang mahir dalam menggunakan alat berbasis digital seperti komputer, laptop, lcd, dan media digital lainnya. Oleh karena itu, pihak sekolah sering melakukan evaluasi setiap bulan atau setiap minggu dan mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi digital guru untuk meningkatkan prestasi kerja guru di sekolah.¹¹ Studi ini mengimplikasikan bahwa untuk menemukan kendala yang dihadapi, analisis terhadap faktor internal dan eksternal sangatlah penting. Identifikasi dan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang ada. Selain itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja mereka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. Pelatihan rutin dan evaluasi berkala yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan langkah awal yang baik, namun perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan kinerja guru dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada

¹¹Basri M, Analisis Kompetensi Digital dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, oktober 2023.

kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di sekolah menengah pertama negeri 3 Palopo.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah area spesifik yang diteliti oleh peneliti karena masalahnya terlalu luas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu aspek tertentu dari penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja.

C. Rumusan Masalah

Masalah utama ini dijabarkan ke dalam beberapa submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi digital guru di SMPN 3 Palopo?
2. Bagaimanakah kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMPN 3 Palopo?
3. Bagaimanakah peluang dan tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMPN 3 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan, menganalisis, dan mendeskripsikan analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMPN 3 Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

1. Untuk mengetahui bentuk kompetensi digital guru di SMPN 3 Palopo

2. Untuk mengetahui Kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMPN 3 Palopo
3. Untuk mengetahui Peluang dan tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMPN 3 Palopo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMPN 3 Palopo.

2. Manfaat Praktis

Mendukung kepala sekolah dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam analisis kompetensi digital guru, khususnya dalam meningkatkan kinerja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah khususnya di SMPN 3 Palopo. Agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait analisis kompetensi digital guru, khususnya dalam meningkatkan kinerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian relevan yang menginspirasi penelitian ini. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menyediakan bahan perbandingan atau referensi, serta menghindari dugaan kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian teori ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Syarifa Nargis dkk, berfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran berbasis digital.¹² Dengan menggunakan metode kualitatif Syarifa Nargis dkk, mengemukakan bahwa Peran manajemen dalam meningkatkan kinerja guru memegang peranan penting dalam implementasi pembelajaran digital, mengingat guru yang menjadi garda terdepan dalam mensukseskan pembelajaran digital harus memiliki media dan akses yang tepat kepada guru. Di sini tugas kepala sekolah adalah mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin, administrator, motivator, pembimbing dan pemberi yang baik. Selain itu, direktur mutu harus menyadari dan memahami hakikat manusia sebagai objek sehari-hari dengan prinsip pendekatan fungsional yang meyakinkan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus melakukan banyak hal untuk meningkatkan kompetensi, afektif, kognitif, dan psikomotorik guru. Perbedaan penelitian Syarifa Nargis dkk dan penelitian ini adalah penelitian Syarifa Nargis dkk, berfokus pada gaya kepemimpinan

¹²Nargis, Syarifah, S. RM Bambang, and Nurul Akmal. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Berbasis Digital di SMP Negeri Banda Aceh." *Jurnal Serambi Ilmu (JSI)* 24.2 (2023), hlm. 77-87.

kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran berbasis digital.¹³ Sementara penelitian ini mengkaji secara khusus analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja. Temuan ini menguatkan dugaan pentingnya analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

2. Penelitian oleh Ana Mujriyanti dkk, yang berfokus pada analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian Ana Mujriyanti dkk ini, menginspirasi penelitian ini mengkaji tentang analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Ana Mujriyanti dkk, menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam proses pengembangan karakter siswa dan berperan dalam membangun sekolah yang berkualitas. Peran kepala sekolah adalah mengelola seluruh sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru, staf, dan staf lainnya untuk melatih siswa mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan kerja yang kondusif menciptakan rasa aman dan memungkinkan kinerja serta kepuasan kerja optimal. Kemauan dan tekad kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu mendorong peningkatan prestasi kerja guru menjadi profesional. Guru profesional adalah guru yang secara konseptual mempunyai tiga kompetensi, yaitu profesional,

¹³Haz, Angkling Maulana, and Eka Setiawati Sugianto. "Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru." *JSG: Jurnal Sang Guru* 1.3 (2022), hlm. 207-214.

sosial, dan personal.¹⁴ Perbedaan penelitian Ana dkk, dan penelitian ini adalah berfokus pada analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sementara penelitian ini mengkaji secara khusus analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

3. Penelitian oleh Erma Suryani Sahabuddin dkk, yang berfokus pada kompetensi profesionalisme guru dalam memanfaatkan teknologi informasi melalui Platform Merdeka Mengajar. Penelitian Erma Suryani Sahabuddin dkk ini, menginspirasi penelitian ini mengkaji tentang analisis kompetensi digital dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan menggunakan metode kualitatif, Erma Suryani Sahabuddin dkk mengkaji menemukan bahwa Pengenalan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Guru yang mengetahui pemanfaatan perangkat teknologi informasi dengan baik akan dengan mudah berkembang menjadi sumber daya manusia yang lebih baik sehingga juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran.¹⁵ Perbedaan penelitian Erma Suryani Sahabuddin dkk, mengkaji kompetensi profesionalisme guru dalam memanfaatkan teknologi informasi melalui Platform Merdeka Mengajar. Sementara penelitian ini mengkaji tentang

¹⁴Mujriyanti, Ana. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kota Banda." *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (Online) 5.2 (2024), hlm. 522

¹⁵Jamil, Alisyah Salsa. "Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Melalui Platform Merdeka Mengajar di SD Gugus 9 Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng." (2024).

analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

4. Penelitian oleh M. Yusuf dkk, yang berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi covid-19. Penelitian M. Yusuf dkk ini, menginspirasi penelitian ini mengkaji tentang analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMPN 3 Palopo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif penelitian ini membuktikan bahwa formulasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru di masa pandemi dengan melakukan pendampingan aplikasi *e-learning* madrasah dan bersinergi dengan sesama guru, kepala sekolah mematuhi peraturan pemerintah dalam surat edaran dengan melakukan pendampingan, menganjurkan evaluasi kelayakan berita atau informasi, dan memberikan izin kepada guru untuk mengikuti workshop di luar sekolah. Perbedaan penelitian M. Yusuf dkk dan penelitian ini adalah penelitian M. Yusuf dkk, berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi covid-19.¹⁶ Sementara penelitian ini mengkaji secara khusus analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMPN 3 Palopo.
5. Penelitian oleh Firmansyah, Kiki Aulia Rahma, penelitian ini membahas tentang analisis multi-peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 3 Palopo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui multi

¹⁶M. Yusuf, Ahmad Saifudin, Afi Nuruz Zahrok, “pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi covid-19”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomer 2. April 2022

peran kepala sekolah dalam peningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 3 Palopo serta untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 3 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti berusaha mengungkap multi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 3 Palopo. Dimana kepala sekolah yang sukses adalah mereka yang memahami tentang kondisi serta keberadaan sekolah yang kompleks dan unik serta dapat menjalankan amanah dalam kepemimpinan sekolah. Perbedaan penelitian Firmansyah dan Kiki Aulia Rahma, penelitian ini hanya berfokus pada analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo, sementara penelitian ini mengkaji secara khusus analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo.¹⁷

B. Deskripsi Teori

1. Definisi Kompetensi

Kompetensi digital mengacu pada kreativitas dalam penggunaan TIK, yang dalam praktiknya membantu memperoleh dan memperbarui keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Kompetensi digital dijadikan modal untuk mentransformasikan warga negara menjadi warga digital yang membutuhkan penguasaan domain informasi untuk menciptakan konten dan keterampilan

¹⁷ Firmansyah, Firmansyah, and Kiki Aulia Rahma. "Analisis Multi-Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Konsepsi* 11.3 (2022), hlm. 426-432.

pemecahan masalah, tidak melupakan unsur keamanan.¹⁸ Digitalisasi juga merupakan persyaratan wajib dalam dunia kerja, karena keahlian ini mengharuskan setiap orang memperoleh berbagai keterampilan.¹⁹

Kompetensi merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki individu agar pelaksanaan tugas dan tanggungjawab pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Untuk bertahan di era digital saat ini, seseorang harus memiliki kemampuan digital. Di era yang penuh dengan teknologi canggih ini, kita tidak hanya harus mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga harus mampu menggunakannya. bisa memaksimalkan penggunaannya baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.²⁰

Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi kompetensi karyawan suatu perusahaan, indikator kompetensi menurut Ruky dalam Fadillah, dkk, yaitu:

- a. Karakter pribadi (*traits*) Karakter pribadi adalah karakteristik fisik dan reaksi atau respon yang dilakukan secara konsisten terhadap suatu situasi atau informasi.
- b. Konsep diri (*self concept*) Konsep diri adalah perangkat sikap, sistem nilai atau citra diri yang dimiliki seseorang.

¹⁸Saputri, Rizky Novia, and Wibowo Heru Prasetyo. "Penguasaan Kompetensi Digital Berdasarkan Efikasi Diri Dan Jenis Kelamin: Tinjauan Literatur Sistematis." *Jurnal Civic Hukum* 8.2 (2023).

¹⁹Darmawan, Didit, et al. *Manajemen Sumber Daya Manusia Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

²⁰Wujarso, Riyanto, Bayu Seno Pitoyo, and Roy Prakoso. "Peran Kepemimpinan Digital Dalam Era Digital." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 7.1 (2023), hlm. 1-9.

- c. Pengetahuan (*knowledge*) Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu area spesifik tertentu.
- d. Keterampilan (*skill*) Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan serangkaian tugas fisik atau mental tertentu.
- e. Motivasi kerja (*motives*) Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki oleh seseorang, yang selanjutnya akan mengarahkan, membimbing, dan memilih suatu perilaku tertentu terhadap sejumlah aksi atau tujuan.²¹

2. Kompetensi Digital Guru

Kompetensi digital merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi sumber data, termasuk kemampuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data, dan mengambil data tersebut untuk penggunaan berulang. Kompetensi digital sering dikaitkan dengan literasi digital yang melibatkan sejumlah teknik membaca dan menulis digital di berbagai bentuk media. Media tersebut meliputi kata-kata, teks, tampilan visual, grafik gerak, audio, video, dan bentuk multimodal. Kompetensi digital terdiri atas empat komponen. Pertama, keterampilan teknis untuk menggunakan teknologi digital. Kedua, kemampuan menggunakan dan menerapkan teknologi digital dalam situasi kerja yang berbeda. Ketiga, kemampuan mengevaluasi teknologi digital secara kritis untuk masalah etika, keterbatasan, dan tantangannya. Keempat, motivasi untuk berpartisipasi dan berkomitmen pada budaya digital.²²

²¹Ruky dalam Fadillah, dkk, "Indikator Kompetensi." *Manajemen Student*, (2017), hlm. 18.

²²Ibda, Hamidulloh. "Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar di Kota Semarang: Analisis Multivariat." *Journal of Integrated Elementary Education* 3.1 (2023), hlm 72.

Salah satu langkah besar untuk menyeimbangkan perubahan Revolusi Industri 4.0 adalah perlunya keahlian digital sebagai bekal yang harus dimiliki setiap orang. Khususnya di bidang pendidikan, kompetensi digital sangat dibutuhkan guru sebagai bagian penting dan sentral dalam pembelajaran. Kompetensi digital guru di 4.0 merupakan kemampuan mengintegrasikan komponen teknologi baik fisik maupun non fisik untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia sistem pendidikan guna menciptakan peluang digital yang penuh kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan.²³ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan keberadaan internet mempengaruhi penyebaran informasi, dimana setiap informasi lainnya dipublikasikan oleh setiap individu, sehingga menyebabkan peningkatan pesat dalam jumlah informasi yang dipublikasikan.²⁴ Terjadi ledakan informasi, dimana jumlah informasi begitu banyak sehingga pengguna informasi sulit memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Agar setiap individu memiliki literasi digital, yakni keterampilan menerima informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang ditemukan di Internet. Dalam Al-qur'an sendiri telah dijelaskan pada surah Al-hujarat surah ke-49 ayat ke-6 yang menerangkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِمِثْلِهِ فَتُصِيبُوا
عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَذِيرٍ

²³Syahid, Aah Ahmad, Asep Herry Hernawan, and Laksmi Dewi. "Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022), hlm. 4601

²⁴Swastiwi, Anastasia Wiwik. *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024.

Terjemahan:

“Hai orang-orang beriman, jika datang kepada kamu seorang fasik membawa suatu berita, maka bersungguh-sungguhlah mencari kejelasan agar kamu tidak menimpakan sesuatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan yang menyebabkan kamu atas perbuatan kamu menjadi orang-orang yang menyesal”.

Dari tafsir Al-Mishbah, ayat diatas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerima dan pengamalan suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi, karena itu ia membutuhkan pihak lain. Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar, dan ada pula sebaliknya. Kerena itu pula, berita harus disaring, khawatir jangan sampai seseorang melangkah tidak dengan jelas atau dalam bahasa ayat di atas *bi jabalah*.²⁵

Adapun indikator kompetensi digital diantaranya sebagai berikut:

1. Akses (*access*) yaitu karyawan dapat mencari dan menemukan informasi tertentu atau informasi serupa di berbagai perangkat digital.
2. Menggunakan (*use*) yaitu karyawan dapat merekam dan menyimpan data dalam berbagai format menggunakan berbagai perangkat dan alat digital.
3. Pembuatan aplikasi (*create aplication*) yaitu karyawan mampu membuat sebuah aplikasi sebagai implementasi dari pengetahuannya tentang TIK yang tentunya dapat digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan atau instansi pendidikan.

²⁵M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah. “Tafsir Al Mushbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an/M Quraish Shihab. Jakarta: Lentera Hati, 2002. Cetakan I, Jumadil Tsani 1424/Juli 2003, Cetakan II, Dzulqa’dah 1425/Desember 2004.

4. Pembuatan (*create*) yaitu karyawan dapat membuat ringkasan laporan dari berbagai format menggunakan berbagai perangkat menggunakan alat digital.²⁶

a. Peran Kompetensi Digital

Penyelenggaraan pusat sumber belajar manual dan digital (PSB) dalam pembelajaran abad 21 saat ini dan yang akan datang merupakan suatu organisasi sumber belajar yang kompleks, baik dari segi lingkungan belajar yang digunakan maupun penataan dan pengelompokan layanan pusat sumber belajar. Untuk memenuhi semua kebutuhan belajar pada usia ini. Pusat sumber belajar tidak hanya sekedar menyediakan namun mampu melayani segala kebutuhan yang dapat menunjang produktivitas pembelajaran saat ini dan di masa yang akan datang. Peran pusat sumber belajar sangat penting di era perkembangan teknologi dan perubahan drastis metode belajar mengajar yang terjadi di dunia pendidikan.²⁷

Pusat sumber belajar merupakan sumber daya berupa informasi, manusia, dan bentuk tertentu yang dapat digunakan siswa secara individu maupun bersama-sama untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu.²⁸ Pusat sumber belajar berperan penuh dalam mendorong efisiensi dan optimalisasi proses pembelajaran dengan melaksanakan berbagai fungsi layanan

²⁶Amalia, Vieny Marita, Dini Turipanam Alamanda, and Hanna Yulia. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Garut." *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial* 8.2 (2024), hlm. 110.

²⁷Prihatin, Prihatin, Yeni Eka Prawista, and Shinta P. Rosdiana. "Peran Organisasi Pusat Sumber Belajar Manual dan Digital Dalam Pembelajaran Abad 21 Masa Kini dan Masa Mendatang." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 2.01 (2024), hlm. 10.

²⁸Santoso, Teguh Dwi Puji. "Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwerna." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* (2022), hlm. 277.

(seperti layanan media, pelatihan, konsultasi pendidikan, dan lain-lain), fungsi perolehan atau pengembangan (produksi) media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan. dan fungsi lain yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi dan efisiensi pembelajaran.²⁹ Peran pusat sumber belajar yang tidak bisa hilang adalah penyediaan informasi dan layanan informasi yang diperlukan untuk pengembangan berbagai keterampilan di bidang studi.

Kompetensi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan inovasi.³⁰

3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah prestasi yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, sesuai kewenangan dan kemampuan yang dimiliki. Pekerjaan seorang guru pada hakikatnya adalah tindakan seorang guru dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan pendidik di suatu sekolah. Secara umum, kinerja guru dapat diukur dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.³¹ Efektivitas guru adalah hasil kerja nyata yang dicapai guru secara kualitatif dan kuantitatif dalam menjalankan

²⁹Hawa, Siti. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan). Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.

³⁰Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 4.3 (2023), hlm 205.

³¹Rohman, Hendri. "Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru." *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 1.2 (2020), hlm 92-93.

tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya, meliputi penyelenggaraan program studi, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan penilaian.³²

Peran supervisi dalam meningkatkan kinerja guru melibatkan aktivitas yang terkait dengan indikator-indikator kinerja guru. Aktivitas tersebut mencakup bantuan dan layanan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya. Sebagai agen perubahan dan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memerlukan pengawasan dari supervisor, yaitu kepala sekolah yang mensupervisi guru. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik melalui pembinaan supervisi. Kualitas hasil belajar akan menentukan kinerja guru karena guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan dan pembinaan agar dihasilkan guru yang berkualitas. Hasil kinerja guru dari pembinaan supervisi mencakup peningkatan profesionalisme, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik, serta administrasi guru yang lebih tertib.³³

³²Dina, Arfah, et al. "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3.1 (2022), hlm 151.

³³Rohmawati, Opi, Poniyah Poniyah, and Adiyono Adiyono. "Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.3 (2023), hlm 111-112

Oleh karena itu, acuan yang digunakan untuk mengukur peran supervisi dalam kinerja guru adalah indikator-indikator kinerja guru itu sendiri, yaitu:

1. Membantu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Membantu guru dalam perencanaan pengajaran.
3. Membantu guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
4. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar mengajar.

Adapun indikator kinerja guru diantaranya sebagai berikut:

1. Membangun suasana kelas yang menyenangkan.
2. Menggunakan media tambahan untuk menunjang pembelajaran.
3. Menerapkan metode pembelajaran.
4. Melaksanakan teks akhir kegiatan pembelajaran.³⁴

a. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Efektivitas guru hanya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru atau faktor internal dan faktor yang berasal dari luar guru (eksternal). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas guru meliputi komitmen dan kepribadian, pengembangan profesional, kualitas pengajaran, komunikasi dan interaksi, hubungan interpersonal, disiplin, kesejahteraan dan suasana kerja. Kedelapan faktor di atas dengan demikian mencakup faktor internal dan eksternal yang berdampak pada kinerja guru. Kepribadian dan komitmen, kualitas pengajaran, komunikasi dan interaksi, serta kedisiplinan merupakan faktor internal, sedangkan suasana kerja, kesejahteraan, hubungan interpersonal dan

³⁴Novientry Sangiang Dauhan, "Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru", *Whorkshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, SHES: Conference Series 3 (3) (2020), <https://jurnal.uns.ac.id> 2304.

pengembangan profesional merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas guru.³⁵ Keadaan guru yang berbeda menyebabkan tingkat kinerja yang berbeda satu sama lain. Di sisi lain, ekspektasi masyarakat terhadap kinerja seorang guru sangat tinggi. Hal ini dikarenakan efektivitas guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diterima siswa.³⁶

b. Kualitas Kinerja Guru

Efisiensi adalah jenis lingkungan kerja yang dicirikan oleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja yang diperoleh seseorang. Prestasi kerja juga mencakup perilaku yang ditunjukkan dengan jelas dalam uraian tugas yang mencakup tugas dasar yang diberikan kepadanya.

Efektivitas guru mengukur kemampuan seorang guru dalam menyelesaikan tugas dan memberikan perhatian penuh kepada siswa selama pembelajaran di kelas, serta dukungan dan bimbingan agar tujuan dapat tercapai dan berkembang secara tepat dan sesuai harapan. Prestasi kerja seorang guru menunjukkan rasa percaya dan tanggung jawab dalam mengajar, membina, mengembangkan dan mengembangkan peserta didik.

Kinerja guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru dan manajemen

³⁵Permana, Ayu Intan, and Delfi Eliza. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022), hlm 5228.

³⁶Sancoko, Cahyo Harry, and Rini Sugiarti. "Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Pendidikan Rokania* 7.1 (2022), hlm 1-14.

profesional kepala sekolah. Hal ini berujung pada peningkatan mutu pendidikan masyarakat, khususnya pada sekolah yang fokus pada mutu lulusan.³⁷

4. Tantangan dan Peluang Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru

- a. Tantangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru
 1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi digital.
 2. Kurangnya infrastruktur teknologi, perangkat keras, dan akses internet.
 3. Kurangnya pelatihan khusus dalam penggunaan atau pengaplikasian teknologi.
 4. Kolaborasi dengan pihak lain untuk memastikan kesesuaian materi dengan kurikulum.
 5. Adaptasi dengan perubahan teknologi.
 6. Ketergantungan pada teknologi.
 7. Pengelolaan waktu.
- b. Peluang Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru
 1. Akses ke sumber belajar.
 2. *Platform* pembelajaran online.
 3. Jaringan dan kolaborasi.
 4. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
 5. Pendidikan kontinu
 6. Inovasi kurikulum.

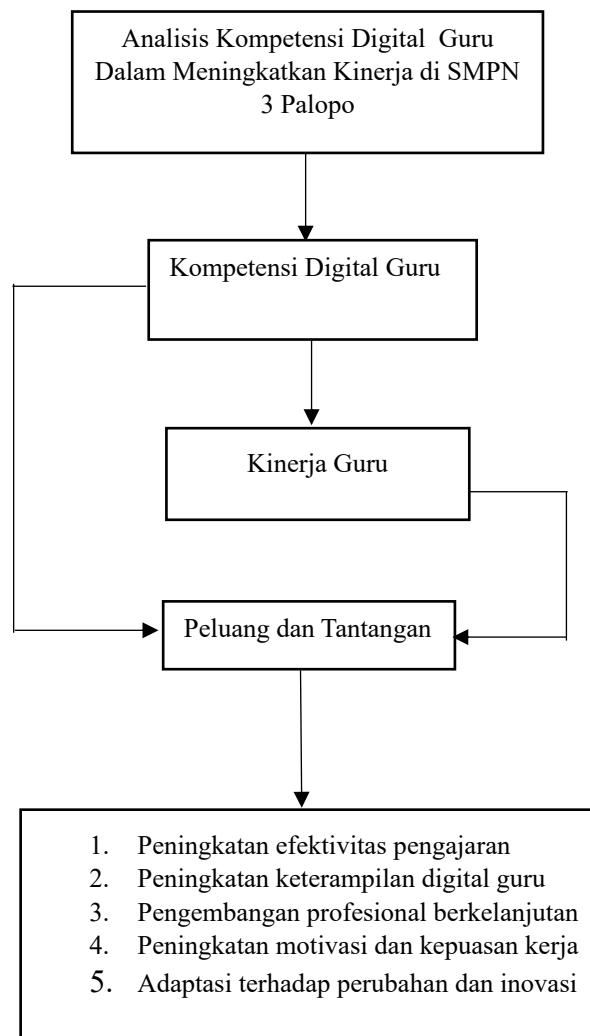
³⁷Anriyani, Liza, Hengki Yandri, and Titin Kusayang. "Analisis Dinamika Self Efficacy Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9.1 (2024), hlm 57.

7. Pengembangan keterampilan *soft skills*.
8. Kolaborasi antar mata pelajaran.
9. Keterlibatan orang tua.
10. Penggunaan media sosial secara positif.³⁸

C. Kerangka Pikir

Agar peneliti dapat memahami alur permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun kerangka pikir yang nantinya akan dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian. Berikut adalah bagan dari kerangka pikir.

³⁸Friska Mawarni Sipahutar, Dorlan Naibaho, “Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital”, *Jurnal Pendidikan Non-formal*, Vol: 1, No 2, 2023, hlm. 4-7.



Bagan 2.1 Alur Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, hal ini dijelaskan bahwa akses ke sumber daya digital merupakan komponen penting dalam meningkatkan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja. Tantangan dari kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja, di mana peran kepala sekolah sangat penting dalam menyediakan pelatihan dan pengembangan yang diberikan terhadap guru. Keberhasilan seorang kepala sekolah tidak lepas dari kreativitasnya dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengkoordinasikan

pengelolaan sekolah, mengembangkan potensi yang ada dan meningkatkan kompetensi digital guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap pentingnya fenomena sosial terkait analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis dan deskriptif. Pendekatan fenomenologis memudahkan pemahaman tentang fenomena terkait realitas, situasi, dan ruang lingkup analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta mengenai bentuk kinerja, faktor lingkungan eksternal dan internal, serta pedoman utama dalam pengembangan analisis kompetensi digital guru untuk peningkatan kinerja.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo. Fokus utama tersebut telah dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Kompetensi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo	1. Kompetensi digital guru dalam pemahaman teknologi 2. Kompetensi digital guru dalam penggunaan alat dan aplikasi digital 3. Kompetensi digital guru dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran 4. Kompetensi digital dalam pengembangan profesional berkelanjutan
2.	Analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo	1. Tingkat dan variasi kompetensi digital guru 2. Strategi peningkatan kompetensi digital 3. Pengaruh kompetensi digital guru pada pengajaran
3.	Faktor eksternal dan internal yang berkontribusi dalam analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo	1. Faktor Eksternal (Peluang dan tantangan)

C. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini, yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

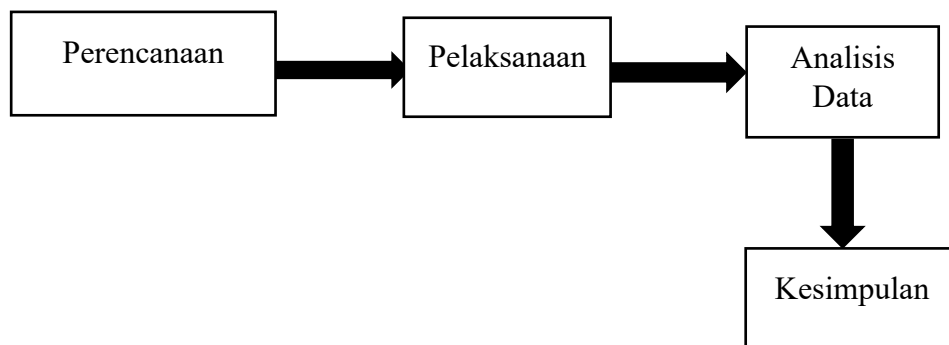
1. Kompetensi digital guru tidak hanya menyesuaikan pembelajaran dengan tren teknologi, namun juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Guru yang mampu memadukan teknologi dengan keahlian pedagogiknya dapat memberikan pengaruh positif terhadap terbentuknya masa depan pendidikan yang lebih dinamis dan bermakna.

Peningkatan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum digital juga membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan. Pelatihan dan pengembangan profesional yang terkait dengan teknologi harus menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pengajaran.³⁹

2. Kinerja guru merupakan ungkapan yang mengacu pada kemampuan dan keefektifan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini mencakup banyak aspek tanggung jawab profesional guru, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan proses pembelajaran serta kontribusi terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan.⁴⁰

D. Desain Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif terdiri dari empat langkah, yaitu:



Gambar 3.2 Desain Penelitian

³⁹ Wati, Sanita, and Nurhasannah Nurhasannah. "Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10.2 (2024), hlm 152

⁴⁰ Supardi, Supardi. "Penerapan Supervisi Observasi Kelas untuk Mencapai Peningkatan Kinerja Guru dalam melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SMAN 1 Kuala Behe Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Penelitian Inovatif* 3.2 (2023), hlm 342

1. Perencanaan

Aktivitas yang dilaksanakan pada tahap ini adalah penamaan (menentukan judul), pembuatan rencana penelitian, penentuan lokasi penelitian, dan membuat alat ukur penelitian atau instrumen penelitian.⁴¹

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti sebagai pelaksana penelitian dan sebagai *humant instrument* mencari informasi terutama dengan mewawancarai beberapa informan yang terkait analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, untuk memperoleh informasi yang telah ditetapkan yang dapat memberikan informasi tentang topik yang sedang dibahas.

3. Analisis Data

Pada tahap kegiatan ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh setelah melakukan wawancara langsung dengan beberapa pihak penanggung jawab penyelenggaraan pembelajaran berbasis digital yaitu, kepala madrasah dan beberapa guru yang kemudian dilatih (BIPTek) untuk memberikan pelajaran.⁴²

E. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi atau materi konkret yang dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis atau inferensi. Sumber data adalah objek tempat data diperoleh. Sumber pustaka dapat mencakup buku, jurnal, majalah, penelitian (tesis dan disertasi), serta sumber lain yang relevan seperti internet, surat kabar, dan

⁴¹ Iswahyudi, Muhammad Subhan, et al. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

⁴² Hasan, Hanif, et al. *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.

sebagainya.⁴³ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara. Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber atau informan yaitu kepala sekolah, wali kelas yang terdiri dari wali kelas 7 sampai wali kelas 9 dan wawancara dengan siswa.
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media seperti artikel, buku, internet, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup data observasi serta informasi dari beberapa informan yang digunakan sebagai data pendukung untuk menjelaskan analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian

Mengingat bahwa jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kemudian mengembangkan instrumen untuk penelitian ini, yang meliputi: 1) pedoman wawancara; 2) pedoman observasi/catatan lapangan; dan 3) format dokumentasi.

2. Validasi

Validasi pedoman wawancara penting dilakukan sebelum digunakan secara luas untuk memastikan bahwa wawancara menghasilkan hasil yang

⁴³ Nnuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial* 1 (2019), hlm 213.

berkualitas. Validasi peneliti sebagai alat penelitian meliputi validasi pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan terhadap objek yang diteliti yaitu: Analisis Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.

Berbagai alat dan dokumen lain digunakan untuk mendukung keabsahan hasil penelitian. Kehadiran peneliti langsung di lapangan sebagai ukuran keberhasilan dalam memahami kasus yang diteliti, yaitu keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan kunci dan pendukung atau sumber lain tidak diragukan lagi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh data dengan cara yang efektif dalam mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang baik dan akurat, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis bagaimana kompetensi digital guru mempengaruhi kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo secara sistematis. Teknik ini mendeskripsikan, melengkapi, dan memberikan informasi yang dapat digeneralisasikan tentang subjek penelitian.⁴⁴ Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini melibatkan pedoman

⁴⁴ Rumina, Rumina. "Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan." *ILJ: Islamic Learning Journal* 2.1 (2024), hlm 157-177.

observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap guru untuk melihat kompetensi digitalnya dalam kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara (Interview)

Tujuan dilakukannya wawancara untuk memperoleh informasi yang sebanyak mungkin dan jelas mengenai kompetensi digital guru. Serta wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengumpulkan data terkait kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi tentang analisis kompetensi digital guru untuk meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, peneliti tidak hanya menggunakan metode wawancara tetapi juga menggunakan metode studi dokumentasi. Dokumentasi berfungsi untuk memperoleh informasi tambahan dalam bentuk tulisan mengenai topik penelitian dan sebagai metode konfirmasi atas hasil wawancara. topik penelitian dan sebagai metode konfirmasi atas hasil wawancara.⁴⁵

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa metode, yaitu:

⁴⁵ Rumina, Rumina. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan." *ILJ: Islamic Learning Journal* 2.1 (2024), hlm 157-177.

1. Triangulasi sumber: Data diperoleh dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan dokumen sekolah.
2. Triangulasi metode: Penggunaan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperkuat temuan.
3. Perpanjangan keikutsertaan: Peneliti berpartisipasi dalam waktu yang cukup lama di lapangan untuk memahami konteks secara mendalam.
4. *Member check*: Peneliti memverifikasi hasil temuan dengan informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan yang mereka maksudkan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data interaktif yang diperkenalkan oleh Hubberman dan Miles Danu, seperti yang dijelaskan dalam karya Eko Agustinova, digunakan untuk analisis data. Teknik ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai kejenuhan. Menurut Hubberman dan Miles Danu dalam Eko Agustinova, teknik analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) tahap reduksi data, 2) tahap penyajian data, dan 3) tahap penarikan kesimpulan.⁴⁶

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tingkat ini, reduksi data melibatkan proses penyempurnaan dengan mengurangi data yang tidak diperlukan atau tidak relevan, serta menambahkan data yang masih kurang. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, dan mempermudah pencarian data jika diperlukan.

⁴⁶Fathanah, Irma. Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kinerja Guru di SMA Negeri 2 palopo. diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

2. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data dikumpulkan sesuai dengan kategori atau kelompok yang relevan. Penyajian informasi dirancang untuk mengorganisir data dengan baik dalam model relasional, sehingga memudahkan pemahaman.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (*concluding/drawing verification*)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil penelitian dirumuskan dalam kalimat-kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Proses ini melibatkan beberapa pengecekan untuk memastikan kebenaran kesimpulan, terutama terkait dengan relevansi dan koherensi antara judul, target, dan rumusan masalah.⁴⁷

⁴⁷Jailani, M. Syahrani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024): 79-91.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palopo

SMP Negeri 3 Palopo terbentuk dari hasil integrasi SMEP Negeri Palopo, berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Pendudukan dan Kebudayaan provinsi Sulawesi Selatan. Nomor : C.04.5.79 Tanggal 9 Maret 1979 tentang terbentuknya SMP Negeri 3 Palopo terhitung mulai tanggal 01 Maret 1979. SMP Negeri 3 Palopo terletak di kota Palopo, di lihat dari segi tempat dan suasana SMP Negeri 3 Palopo terletak sangat strategis karena di kelilingi oleh bangunan, gedung dan beberapa rumah warga.

Kepala Sekolah yang menjabat di SMP Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

1. Drs. Kulmuddin Malik Daido (Periode Tahun 1979-1990)
2. Drs. Hamid (Periode Tahun 1990-2000)
3. Dra. Hj. Hudiah (Periode Tahun 2000-2004)
4. Drs. H. Rasman, M.Si. (Periode Tahun 2004-2013)
5. Burhanuddin Semmaide, S.Pd.,M.M (Periode Tahun 2013-2015)
6. Kartini, S.Pd. M. Si (Periode Tahun 2015-2019)

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Palopo

Visi

“Terwujudnya sekolah yang berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif dan peduli lingkungan.”

Misi

- a. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku yang berlandaskan agama di sekolah.
- b. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah.
- d. Membentuk sumber daya manusia yang mampu dan berupaya melestarikan lingkungan hidup.
- e. Mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan.
- f. Menata lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, sehat, dan aman.
- g. Mendorong dan membantu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.⁴⁸

3. Data Pendidik di SMP Negeri 3 Palopo

Pendidik sebagai guru peserta didik memiliki pengaruh dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila pendidik melakukan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya maka proses atau kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan suatu lembaga pendidikan. pendidik merupakan penting yang harus ada pada suatu lembaga pendidikan, bahkan seorang pendidik sangat memegang peranan penting dalam pengembangan proses

⁴⁸ Dokumentasi, 21 November 2024.

pendidikan. Jumlah guru di SMP Negeri 3 Palopo diantaranya berjumlah 51 orang guru dan 2 orang tenaga kependidikan (tata usaha).⁴⁹

4. Data Rekapitulasi Siswa SMP Negeri 3 Palopo

Data Rekapitulasi Siswa SMP Negeri 3 Palopo

Murid kelas VII	372 Orang
Murid kelas VIII	331 Orang
Murid Kelas IX	314 Orang
Jumlah	1017 Orang
Kelas	
VII	11 kelas
VIII	10 kelas
IX	10 Kelas
Jumlah	31 Kelas

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo

Rekapitulasi jumlah siswa di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan total siswa 1017 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Siswa dibagi ke dalam tiga jenjang kelas: VII, VII dan IX. Kelas VII memiliki total 372 Orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan jumlah siswa rata- rata per kelas kurang lebih 30 siswa. Kelas VIII, yang terdiri dari 10 kelas, dengan jumlah siswa rata- rata per kelas kurang lebih 30 siswa (laki-laki dan perempuan). Kelas IX terdiri dari 10 kelas, rata-rata jumlah siswa perkelas kurang lebih 30 siswa laki-laki dan perempuan.⁵⁰

⁴⁹ Dokumentasi, 21 November 2024.

⁵⁰ Dokumentasi, 21 November 2024

B. Analisis Data

1. Kompetensi Digital Guru Di SMP Negeri 3 Palopo

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo terkait dengan kompetensi digital guru yaitu:

“Dalam aspek kemampuan digital para guru di SMP Negeri 3 Palopo, dapat terlihat bahwa mayoritas guru sudah mampu menggunakan atau menerapkan perangkat digital seperti laptop, LCD, dan media ajar lainnya yang menggunakan sistem digital. Hal ini terjadi karena adanya pandemi COVID-19, yang mengharuskan proses belajar dilakukan secara online sehingga guru harus memanfaatkan alat digital untuk mengajar. Disamping itu, kurikulum merdeka saat ini mempersyaratkan para guru untuk dapat memanfaatkan digital dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks ini, orang tua siswa juga terlibat dalam memantau aktivitas belajar anak-anak mereka. Di SMP Negeri 3 Palopo terdapat kumpulan orang tua yang dikenal sebagai parenting, setiap guru wali kelas mengelola kelompok orang tua murid, dan di tempat tersebut orang tua, pendidik dan siswa dapat saling berinteraksi. Sebagai seorang kepala sekolah serta pimpinan utama, menciptakan ruang atau pertemuan bagi para guru, yang difokuskan pada pembelajaran alat digital dan kegiatan lokakarya lainnya.”⁵¹

Kemudian dilanjutkan oleh salah satu guru terkait dengan kepala sekolah melakukan pemantauan kompetensi digital guru di SMP Negeri 3 Palopo yaitu:

“Setiap hari Jumat, saya berpartisipasi dalam program pelatihan atau yang umum dikenal dengan kelompok belajar yang dihadiri oleh semua pengajar di sekolah. Di sekolah ini juga pernah diselenggarakan pelatihan sistem digital yang dikenal dengan sebutan BIMTEK, yang dipimpin oleh pihak sekolah dan diikuti oleh semua guru. Hasil dari pelatihan tersebut lalu diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, para guru di usia tersebut terus mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru atau menghadapi kendala saat menggunakan sistem digital dalam pengajaran..”⁵²

⁵¹ Drs. H. Basri M., M.Pd, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Senin, 25 November 2024.

⁵² Rosita Ilyas, S.E, Hasil Wawancara Guru, Senin, 18 November 2024

Pendapat lain di kemukakan oleh salah satu guru yang ada di SMP Negeri 3

Palopo yaitu:

“Sedangkan kemampuan digital merujuk pada keahlian para pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan alat-alat digital, seperti laptop, proyektor, telepon, dan sistem digital lainnya. Keterampilan digital yang terdapat di SMP Negeri 3 Palopo telah dinilai cukup memadai. Sebagai hasilnya, sejak awal pandemi COVID-19, para guru telah melaksanakan tugas mereka, seperti mengajar dengan menggunakan platform digital, memberikan presentasi di kelas melalui LCD atau proyektor, serta memanfaatkan komputer di kelas untuk mengajarkan literasi digital kepada para siswa. Dengan kata lain, ketika membahas keterampilan digital para guru di SMP Negeri 3 Palopo, kita tidak bisa menyalahkan mereka tanpa pemahaman yang tepat, dan institusi pendidikan juga telah menyediakan sebuah komunitas belajar yang memberikan semua informasi yang dibutuhkan. Di sini, kami melakukan penilaian terhadap kekurangan program yang ada antara para guru matematika dan kelas di sekolah supaya proses pembelajaran tidak terganggu.”⁵³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik untuk menanyakan terkait kompetensi digital guru yang ada di SMP Negeri 3

Palopo:

“Mengenai kemampuan digital dari para pengajar di SMP Negeri 3 Palopo, sebagian dari mereka masih menunjukkan ketidakcukupan dalam pemanfaatan sistem digital, terutama pada guru-guru yang lebih tua. Di dalam kegiatan belajar mengajar, mereka cenderung tidak memanfaatkan teknologi digital dan lebih memilih metode tradisional, seperti menggunakan papan tulis. Namun, sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi masalah ini dengan menciptakan ruang, yang dikenal sebagai komunitas belajar, serta menyelenggarakan pelatihan digital seperti workshop untuk meningkatkan keterampilan mengajar para guru.”⁵⁴

⁵³ Dian Wahdaniah, S.Pd, Hasil Wawancara Guru, Senin, 18 November 2024

⁵⁴ Ghazy Ayden Natsir, Peserta didik, Wawancara 21 November 2024

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Palopo, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi digital guru sudah dikatakan cukup baik, hal ini dibuktikan bahwa sebagian guru sudah menggunakan perangkat digital dalam proses pembelajaran seperti menggunakan proyektor/LCD, laptop serta menggunakan media digital lainnya. Meskipun demikian masih terdapat beberapa guru yang masih kurang mampu dalam menggunakan sistem digital karena beberapa faktor seperti faktor usia, infrastruktur teknologi informasi sehingga sulit beradaptasi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat. Dalam hal tersebut, guru-guru masih menggunakan perangkat konvensional dalam proses pembelajaran seperti menggunakan papan tulis.⁵⁵

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru digital karena mereka adalah penggerak utama dalam proses transformasi pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang harus memahami pentingnya teknologi dalam menunjang pembelajaran.

Dalam meningkatkan kompetensi digital guru, kepala sekolah dapat memberikan dukungan dengan berbagai cara, seperti menyediakan pelatihan berbasis teknologi, membangun budaya inovasi di sekolah, serta memastikan tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, kepala sekolah juga

⁵⁵ Hasil Wawancara Guru, Senin, 18 November 2024

perlu mendorong guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui mentoring, kolaborasi antar guru, dan evaluasi kinerja.

Evaluasi kinerja guru dilakukan secara rutin, dengan kepala sekolah terlibat langsung dalam pelatihan-pelatihan setiap minggu. Proses ini memberikan gambaran tentang kompetensi digital guru dan memungkinkan umpan balik konstruktif untuk perbaikan. Evaluasi mingguan juga berfungsi untuk memastikan pelatihan berjalan efektif dan memberikan dampak signifikan pada kinerja.

Pada konteks penerapan Kurikulum Merdeka, fokus utama sekolah adalah pengembangan literasi, numerasi, dan pembentukan karakter siswa melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program ini dirancang untuk memperkuat karakter siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Kepala sekolah memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan, dan guru-guru yang ada di SMP Negeri 3 Palopo dituntut untuk mampu mengaplikasikan sistem digital baik dalam proses mengajar maupun dalam kegiatan lainnya.

Kepala sekolah juga menjamin atau memberikan wadah terhadap program-program pelatihan, workshop dan pembelajaran dievaluasi secara rutin melalui komunitas belajar yang melibatkan seluruh staf pengajar. Forum ini berfungsi untuk berbagai pengalaman, mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam proses baik dalam proses pembelajaran, dan merumuskan solusi guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Melalui diskusi dalam komunitas ini dimana dilakukan setiap

minggunya, maka diharapkan dapat ditemukan inovasi yang meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan adanya sistem evaluasi yang komprehensif dan pelatihan berkelanjutan, SMP Negeri 3 Palopo berupaya mencapai hasil optimal dalam setiap aspek pendidikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi digital guru. Komitmen terhadap kualitas pendidikan dan peningkatan berkelanjutan mencerminkan dedikasi sekolah dalam memenuhi standar pendidikan yang tinggi dan ekspektasi terhadap masyarakat.

2. Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo

Berkenaan dengan analisis kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMP Negeri 3 Palopo, yang di temui di lingkungan sekolah pada tanggal 18 November 2024 pukul 09:30-selesai WITA. Membeberkan terkait dengan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo. Berikut adalah hasil wawancara guru dan siswa di SMP Negeri 3 Palopo:

“Membahas tentang kinerja pengajar adalah hal penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan berkualitas. Seorang pengajar yang berprestasi tidak hanya memahami materi dan teknik pengajaran, tetapi juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan murid dan menjadikan suasana di sekolah menjadi lebih mendukung. Di SMP Negeri 3 Palopo, guru-guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, termasuk ceramah dan diskusi. Saya pribadi terkadang menggunakan kuliah atau diskusi, tergantung pada kondisi kelas saat itu. Namun, metode yang paling sering saya pilih adalah diskusi, karena terbukti sangat berhasil dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar. Guru sering menekankan bahwa metode diskusi dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dibandingkan dengan kuliah. Dengan diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk berargumen, mengajukan pertanyaan,

dan membagikan pandangan mereka. Namun, di SMP Negeri 3 Palopo, guru menghadapi tantangan terkait penggunaan metode ini, yaitu kebutuhan akan waktu yang lebih lama. Diskusi memang membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan dengan metode lain, seperti ceramah..⁵⁶

Kemudian dilanjutkan oleh salah satu guru yang ada di SMP Negeri 3

Palopo:

“Di SMP Negeri 3 Palopo, saya menerapkan metode pembelajaran yang berbasis demonstrasi, selain itu saya juga menggunakan sistem digital dalam pembuatan media ajar dan pembuatan RPP. Dalam pendekatan ini, saya menggunakan proyektor atau LCD serta laptop untuk menampilkan materi ajar kepada siswa, yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai perbedaan antara kota dan desa (urbanisasi) atau kepadatan penduduk, metode demonstrasi terbukti lebih efektif bagi sebagian peserta didik dalam memahami materi. Para guru di SMP Negeri 3 Palopo juga mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam, mengingat setiap siswa memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda.”⁵⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik untuk menanyakan terkait metode pembelajaran dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo:

“Sebagai seorang pelajar di SMP Negeri 3 Palopo, saya merasakan dampak positif yang signifikan dari metode presentasi, khususnya dengan penggunaan proyektor LCD. Perangkat ini membantu saya untuk lebih memahami materi pelajaran, terutama ketika guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan. Di samping itu, dengan memanfaatkan ponsel, kami bisa lebih gampang menyelesaikan tugas dan mengirimkannya kepada guru. Namun, kami juga mengalami hambatan dalam hal akses internet. Beberapa siswa di SMP Negeri 3 Palopo menemukan kesulitan untuk terhubung ke jaringan, dan ada juga yang tidak memiliki akses internet sama sekali. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran secara digital memberikan peluang yang sangat baik. Dengan teknologi ini, siswa dapat belajar dengan lebih efisien dan efektif.”⁵⁸

⁵⁶ Dian Wahdaniah, S.Pd, Hasil Wawancara Guru, Senin, November 2024

⁵⁷ Rosita Ilyas, S.E, Hasil Wawancara Guru, Senin, November 2024

⁵⁸ Halim Musyawwir, Peserta didik, Wawancara 21 November

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja, dimana guru-guru yang ada di SMP Negeri 3 Palopo menggunakan sistem digital dalam proses pembuatan media pembelajaran yang berbasis digital, pembuatan RPP dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Dalam melakukan evaluasi guru menggunakan perangkat-perangkat digital seperti membuat kuis-kuis online yang dapat diakses oleh siswa. Dari hasil evaluasi tersebut nilai siswa diakses menggunakan sistem digital.

3. Peluang dan Tantangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja di SMP Negeri 3 Palopo

Berikut hasil wawancara dengan guru-guru di SMP Negeri 3 Palopo terkait peluang dan tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja yaitu:

“Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, terdapat sejumlah kendala utama berkenaan dengan kemampuan digital para pengajar. Salah satunya adalah jumlah pengajar yang masih sedikit dalam mengimplementasikan sistem digital dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan, ditambah dengan waktu yang tersedia yang cukup terbatas.”⁵⁹

Kemudian dilanjutkan oleh salah satu guru yang ada di SMP Negeri 3 Palopo:

“Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, ada kesempatan signifikan untuk memanfaatkan teknologi digital. Adopsi teknologi digital bukan saja dapat membangun suasana kerja yang lebih baik, tetapi juga memberi kesempatan kepada pengajar untuk mengajarkan materi dengan cara yang lebih menarik. Dengan menerapkan pendekatan berbasis proyek, institusi pendidikan ini dapat mengakses berbagai sumber daya

⁵⁹ Dra. Rusmin, Hasil Wawancara Guru, Senin, November 2024

internasional, seperti buku, video edukasi, dan platform diskusi yang dapat memperkaya proses pembelajaran.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di SMP Negeri 3 Palopo, terungkap bahwa meskipun ada tantangan dalam penggunaan teknologi digital di SMP Negeri 3 Palopo masih ada, peluang dan manfaat yang dapat diperoleh sangat besar jika didukung dengan pelatihan yang tepat, infrastruktur yang memadai, dan komitmen dari semua pihak yang terlibat.

Pemanfaatan teknologi digital di SMP Negeri 3 Palopo memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan menginspirasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek, memberikan akses ke sumber daya global, serta mendorong kolaborasi yang lebih luas antara siswa dan guru. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan keterampilan digital guru, kurangnya waktu untuk pelatihan, dan masih terbatasnya penerapan sistem komputer dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan rutin, akses ke sumber daya digital, dan pemberian waktu fleksibel bagi guru menjadi langkah penting. Dengan dukungan yang memadai, baik dari segi pelatihan maupun infrastruktur, teknologi dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Palopo, baik bagi guru maupun siswa.

⁶⁰ Dian Wahdaniah, S.Pd, Hasil Wawancara Guru, Senin, November 2024

Secara keseluruhan, meskipun ada hambatan yang perlu diatasi, peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital sangat besar dan dapat mendorong perubahan positif dalam pendidikan di sekolah tersebut.

Peningkatan kinerja guru melalui kompetensi digital sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, serta penyediaan akses ke sumber daya digital yang mendukung. Selain itu, kolaborasi antar guru, penggunaan platform digital dalam mengelola kelas, dan pemberian umpan balik serta penghargaan bagi guru yang berprestasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi digital.⁶¹

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan dukungan yang memadai, guru di SMP Negeri 3 Palopo dapat meningkatkan keterampilan digital mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan inovatif.

C. Pembahasan

Setelah meninjau keseluruhan data, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, peneliti akan membahasnya dalam sub bab ini. Pada bagian ini, peneliti memberikan interpretasi hasil peneliti berdasarkan pendekatan yang dijelaskan dalam metode penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan

⁶¹Hidayad, Arrori Ashar, Luthfiyah Nurlaela, and Achmad Imam Agung. "Analisis Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMK Pada Aspek Literasi Digital." *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*. Vol. 3. No. 2. 2025.

pada tiga aspek utama, yaitu: kompetensi digital guru di SMP Negeri 3 Palopo, kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo, serta peluang dan tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo. Ketiga aspek tersebut dibahas secara berurutan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kompetensi Digital Guru di SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menilai kompetensi digital guru di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan bahwa adanya:

a) Pemberian kewenangan dan keterlibatan pihak sekolah

Kewenangan yang diberikan kepada guru di SMP Negeri 3 Palopo dalam menangani masalah kompetensi digital guru mencerminkan kepercayaan dari pihak sekolah terhadap peran guru. Dari hasil wawancara, kepala sekolah memberikan wewenang penuh kepada guru-guru untuk mengembangkan kompetensi digitalnya melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan serta komunitas-komunitas yang ada di sekolah.

Kepala sekolah juga berperan dalam mengembangkan profesionalisme guru dan memantau proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks transformasi digital, kepala sekolah perlu menerapkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam literasi digital. Kepala sekolah juga berperan sebagai pendidik dengan mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, seminar, workshop, dan lokakarya melalui kelompok kerja guru (KKG). Dalam hal ini, kepala sekolah telah berhasil membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran dalam model daring dan luring melalui tim yang dibentuk. Melalui pelatihan yang dilakukan oleh rekan sejawat, guru-guru merasa terbantu dan nyaman dalam menghadapi transformasi digital.⁶²

b) Evaluasi

Evaluasi kompetensi digital guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan dengan guru-guru di setiap minggu. Hal ini menunjukkan adanya sistem evaluasi yang konsisten, di mana evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana guru mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

c) Kolaborasi dan Koordinasi dengan Orang Tua

Koordinasi dengan orang tua dalam penanganan masalah kompetensi digital guru berperan penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan meningkatkan kompetensi digital guru melalui dukungan orang tua, pembelajaran menjadi lebih interaktif, komunikasi antara sekolah dan rumah terjalin lebih baik, dan orang tua dapat berperan aktif dalam pendidikan anak. Kolaborasi ini membutuhkan sinergi yang kuat melalui pelatihan, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi secara bersama-sama. Melibatkan orang tua dalam proses ini merupakan salah satu indikator penting karena memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk nilai, perilaku, dan kebiasaan anak. Orang tua yang terlibat juga dapat membantu memperkuat komunikasi antara sekolah dan rumah, memastikan konsistensi

⁶²Taufik Nurrochman, Darsinah Darsinah, and Wafroaturrohman Wafroaturrohman, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 3 (July 2, 2023): hlm. 303, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i3.6905>.

dalam pendekatan pendidikan, dan dapat segera mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi anak. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan anak baik secara akademis maupun sosial.

d) Komunitas Belajar dan Pembinaan Profesional

Guru di SMP Negeri 3 Palopo aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar dan pelatihan yang di adakan oleh pihak sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru secara rutin mengikuti evaluasi mingguan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani masalah kompetensi digital guru. Guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.⁶³ Partisipasi dalam komunitas belajar ini menjadi indikator penting, karena menunjukkan komitmen guru dalam mengembangkan diri secara profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang perlu dikuasai oleh guru sehubungan dengan pelaksanaan tugas utama mereka dalam mengajar, serta penguasaan materi pembelajaran dengan cara yang luas dan mendalam.

⁶³ Mila Handiyani Handiyani and Yunus Abidin, "Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 9, 2023): hlm. 411, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>.

Tantangan utama dalam meningkatkan kompetensi digital guru diakui cukup signifikan, namun dapat diatasi melalui kerjasama yang erat antar semua pihak yang terkait. Dalam menghadapi tantangan ini, sekolah juga berupaya untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan workshop yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan atau pemerintah.

Selain itu kerja sama antara pendidik, orang tua, dan komunitas menjadi sangat krusial. Pendidik harus berkolaborasi dengan orang tua untuk mendorong literasi digital di rumah serta memberikan dukungan kepada peserta didik dalam menghadapi risiko dan tantangan yang ada di dunia maya. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas dan lembaga terkait dapat berkontribusi dalam menyediakan sumber daya tambahan dan menciptakan kesempatan untuk memperkaya pengalaman literasi digital bagi peserta didik.⁶⁴

2. Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo seharusnya dikelola sesuai teori manajemen pendidikan, di mana kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja guru harus melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Ada 3 aspek dalam kinerja guru, dimana aspek tersebut meliputi perencanaan pembelajaran,

⁶⁴ “Inovasi Pendidikan Oleh Dr. Munir Yusuf, M.Pd..Pdf.Crdownload,” n.d., hlm. 5.

pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁶⁵ Hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan bahwa kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja berfokus pada pendekatan sistematis melalui pelatihan-pelatihan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.

Jika kita mengaitkan hasil wawancara dengan indikator kinerja guru yang mencakup membangun suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan media tambahan untuk menunjang pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, dan melaksanakan teks akhir kegiatan pembelajaran, maka dapat dilihat bahwa SMP Negeri 3 Palopo menjalankan sistem yang sangat terstruktur. Berikut beberapa indikator:

- 1) Membangun suasana kelas: Dalam menciptakan suasana kelas, penting bagi guru untuk membangun lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sekaligus memperhatikan kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Suasana kelas yang positif menjadi kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi gangguan, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.⁶⁶
- 2) Penggunaan media tambahan dalam pembelajaran: Dalam penggunaan media tambahan untuk pembelajaran, terdapat kemampuan guru untuk memanfaatkan berbagai jenis media yang dapat mendukung proses

⁶⁵Haz, Angkling Maulana, and Eka Setiawati Sugianto. "Analisis pentingnya kompetensi pedagogik dan literasi digital guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru." *JSG: Jurnal Sang Guru* 1.3 (2022), hlm. 211.

⁶⁶Asbary, Masduki, et al. "Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas." *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.01 (2024), hlm. 8.

belajar siswa. Tujuan dari penggunaan media tambahan ini adalah untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta memfasilitasi keterlibatan siswa. Penggunaan media tambahan dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Indikator kinerja guru dalam hal ini meliputi pemilihan media yang tepat, pengintegrasian media ke dalam proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan inovasi yang dilakukan oleh guru untuk memastikan efektivitas media yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

- 3) Menerapkan metode pembelajaran: Menerapkan metode pembelajaran melibatkan sejumlah aspek penting yang mencerminkan kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan efektif. Seorang guru yang berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran adalah mereka yang mampu memilih metode yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan. Di samping itu, guru juga harus dapat mengimplementasikan metode tersebut dengan jelas, memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung, dan tetap menjaga fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan dinamika yang terjadi di dalam kelas.⁶⁷

⁶⁷Mudarris, Badrul. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.2 (2024), hlm. 69-81.

- 4) Pelaksanaan teks akhir pembelajaran atau evaluasi: SMP Negeri 3 Palopo melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala terhadap peserta didik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik memahami apa yang telah di diberikan dalam proses pembelajaran.

3. Peluang Dan Tantangan Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Di SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peluang dan tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo, penerapan kompetensi digital guru didukung oleh beberapa peluang, namun juga menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 3 Palopo, berikut analisis peluang dan tantangan yang mempengaruhi kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja:

a) Peluang

1) Lingkungan Kerja Yang Kondusif

Salah satu peluang utama adalah lingkungan kerja yang mendukung memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi digital para guru. Dengan ketersediaan sumber daya digital, alat kolaborasi berbasis teknologi, infrastruktur yang memadai, dan fasilitas pelatihan, para guru mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan terkait teknologi di sekolah memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif

dan inovatif. Semua aspek ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi yang optimal.⁶⁸

2) Mengajar Dengan Cara Yang Menarik

Mengajar dengan cara yang menarik merupakan strategi yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan memanfaatkan metode yang menarik dan bervariasi, siswa dapat merasa lebih terlibat, yang pada gilirannya membantu mengurangi kebosanan dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.⁶⁹

3) Menerapkan Metode Dengan Berbasis Proyek

Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) atau PBL merupakan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dengan menyelesaikan proyek-proyek yang nyata atau relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan keterampilan praktis serta kemampuan dalam memecahkan masalah dalam konteks dunia yang sebenarnya.

Menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan bagi siswa. Melalui kerja kolaboratif, penelitian praktis, dan penggunaan teknologi, siswa dapat mengembangkan beragam keterampilan penting, mulai dari pemecahan

⁶⁸ Firman, Ahmad, Fitriani Latief, and Dirwan Dirwan. "Efek Motivasi kerja, Lingkungan kerja dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Pegawai." *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* 7.4 (2024), hlm. 427.

⁶⁹ Mudarris, Badrul. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.2 (2024), hlm. 71.

masalah hingga komunikasi dan kreativitas. Selain itu, PBL memungkinkan siswa untuk menyaksikan bagaimana materi yang mereka pelajari di kelas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan nilai tambah pada proses pembelajaran mereka.⁷⁰

4) Akses Sumber Daya Global

Akses Sumber Daya Global mengacu pada kemampuan untuk memperoleh informasi, materi pembelajaran, dan alat pembelajaran yang beragam dari seluruh dunia dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini menciptakan peluang besar dalam bidang pendidikan, terutama dengan adanya internet dan platform digital yang memberikan akses kepada guru dan siswa terhadap berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Akses terhadap sumber daya global memberikan banyak kesempatan bagi pendidikan untuk berkembang dengan lebih signifikan dan mendalam. Dengan adanya teknologi dan platform digital saat ini, siswa dan guru dapat dengan mudah mengakses berbagai materi pembelajaran, kursus, alat, serta wawasan dari seluruh penjuru dunia. Hal ini bukan hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga dunia yang berkompeten, terbuka terhadap berbagai ide dan budaya yang berbeda. Selain itu, hal ini juga

⁷⁰ Miranda, Sonya, Nur Ayu Hardinah, and Atika Okta Melisa. "Tinjauan Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi SMA." *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* 6.1 (2025), hlm, 170.

memungkinkan pendidikan untuk menjadi lebih inklusif, berdasarkan pengetahuan yang terkini, serta relevan dengan kemajuan global.⁷¹

b) Tantangan

1) Minimnya Guru Yang Mampu Mengaplikasikan Digital

Salah satu hambatan utama dalam kemampuan digital para pengajar di SMP Negeri 3 Palopo adalah sedikitnya jumlah guru yang mampu menerapkan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar, yang menjadi salah satu rintangan besar untuk meningkatkan kemampuan digital dalam sektor pendidikan. Meskipun teknologi terus berkembang dengan cepat dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan bahwa hanya sebagian besar guru yang mampu mengaplikasikan perangkat digital dalam proses pembelajaran.

2) Keterampilan Guru

Keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru mencakup berbagai kemampuan penting yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif, membimbing siswa, serta beradaptasi dengan tantangan pendidikan yang selalu berkembang. Keterampilan seorang guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, melainkan juga mencakup keterampilan

⁷¹Azizah, Lintang Nur, et al. "Upaya Global Dalam Mengatasi Ketimpangan Akses Pendidikan." *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan* 1.1 (2025).

interpersonal, komunikasi, teknologi, manajerial, serta pengembangan diri. Keterampilan-keterampilan ini memungkinkan mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan holistik. Dengan menguasai berbagai keterampilan tersebut, para guru dapat menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

3) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan tugasnya. Waktu yang tidak cukup dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, perencanaan, pengelolaan kelas, serta pengembangan diri profesional guru. Keterbatasan waktu merupakan tantangan yang signifikan bagi banyak guru, namun dengan penerapan strategi yang tepat dan penggunaan teknologi, banyak hambatan waktu ini dapat diatasi. Perencanaan yang matang, kolaborasi dengan rekan sejawat, serta pemanfaatan teknologi dapat membantu guru dalam bekerja lebih efisien dan memastikan bahwa proses pembelajaran tetap efektif meskipun ada keterbatasan waktu.

c) Strategi Mengatasi Tantangan

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, industri, dan masyarakat sangatlah penting. Upaya bersama ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Dengan pemahaman yang mendalam serta penanganan terhadap tantangan-tantangan

tersebut, pendidikan di era digital dapat berfungsi sebagai kekuatan positif yang memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.⁷²

Secara keseluruhan, kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo dipengaruhi oleh beberapa peluang seperti lingkungan kerja yang kondusif, mengajar dengan cara yang menarik, menerapkan metode dengan berbasis proyek dan akses sumber daya global. Namun demikian, para guru mengalami beberapa tantangan dalam kemampuan digital mereka, seperti jumlah guru yang sedikit dapat memanfaatkan perangkat digital saat mengajar, keterampilan yang dimiliki oleh guru, dan keterbatasan waktu.

⁷² Surachman, Arie, Desfita Eka Putri, and Adi Nugroho. "Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2.2 (2024), hlm. 58.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi digital guru, kinerja, serta peluang dan tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi digital guru di SMP Negeri 3 Palopo dapat dianggap sudah memadai, hal ini dibuktikan bahwa sebagian guru sudah menggunakan perangkat digital dalam proses pembelajaran seperti menggunakan proyektor/LCD, laptop serta menggunakan perangkat digital lainnya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa guru yang masih kurang mampu menggunakan perangkat digital karena beberapa faktor seperti, infrastruktur teknologi informasi, sehingga kurang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat. Kepala sekolah memberikan motivasi berupa arahan terhadap guru untuk meningkatkan kompetensi digitalnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun pelatihan dari pihak sekolah, dan kepala sekolah juga mengadakan evaluasi setiap bulan agar kepala sekolah mendapatkan kejelasan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dalam bidang kompetensi digital. Namun, kompetensi digital guru belum memadai karena beberapa faktor yaitu, tingkat kemahiran yang bervariasi, akses sumber daya yang belum cukup.
2. Kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo ditekankan pada kompetensi digital guru dalam mendesain pembelajaran. Di SMP Negeri 3 Palopo, para pendidik memanfaatkan teknologi digital untuk

membuat media pembelajaran yang berbasis digital, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menerapkan berbagai metode pengajaran..

3. Peluang dan tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo, terdapat beberapa peluang diantaranya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta mendukung para guru dalam mengajar dengan berbagai metode yang menarik. Adapun beberapa tantangan kompetensi digital guru yaitu jumlah guru yang masih terbatas dalam penggunaan perangkat digital, keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi digital.

Secara keseluruhan, program kompetensi digital guru yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 3 Palopo telah menunjukkan hasil yang baik, meskipun masih ada tantangan yang perlu di atasi melalui strategi yang lebih efektif dan kerjasama yang lebih kuat antara semua pihak yang terlibat.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk peneliti lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan temuan yang telah dihasilkan:

1. Disarankan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas berbagai model program kompetensi digital guru yang lebih berfokus pada kebutuhan individual guru. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai metode baru yang lebih adaptif dan personal dalam menangani berbagai masalah kompetensi digital guru serta melihat dampaknya terhadap peningkatan kinerja.

2. Penelitian berikutnya dapat berfokus pada cara-cara meningkatkan kolaborasi antar guru kelas, siswa, dan orang tua. Mengidentifikasi tantangan dalam komunikasi dan kerja sama antar pihak-pihak ini, serta mencari solusi yang efektif, akan membantu memperkuat pendekatan holistik dalam penanganan masalah kompetensi digital guru.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang tantangan pengaruh lingkungan sosial dan budaya sekitar sekolah terhadap kompetensi digital guru. Memahami faktor-faktor eksternal ini akan membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi kompetensi digital guru lainnya.
4. Penelitian yang berfokus pada program pelatihan dan pengembangan kompetensi digital guru dapat menjadi langkah penting berikutnya. Studi ini dapat mengidentifikasi keterampilan yang paling dibutuhkan dan bagaimana pelatihan tersebut dapat disesuaikan dengan tantangan yang dihadapi dalam konteks lokal sekolah.

Dengan mengikuti saran-saran tersebut, penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas kompetensi digital guru dan kinerja di sekolah, serta memajukan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rofiq Faudy, et al. "Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini di Ra Sholahiyah Bae Kudus." *Jurnal Raudhah* 12.1 (2024): 69.
- Anriyani, Liza, Hengki Yandri, And Titin Kusayang. "Analisis Dinamika Self Efficacy Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia
- Arnild Augina Mekarisce and Universitas Jambi, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif" 12, no. 33 (2021).
- Azizatussaadah, Maya Umami. "Strategi Peningkatan Kompetensi, Motivasi, Dan Kinerja Guru Menjadi Pendidik Yang Profesional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Parungpanjang Bogor Jawa Barat." *Jurnal Asik: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan* 2.1 (2024): 49-55.
- Basri M, Analisis Kompetensi Digital dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, oktober 2023.
- Cendikiawan Nusantara 1.2 (2024): 2364-2374.
- Darmawan, Didit, Et Al. *Manajemen Sumber Daya Manusia Era Digital*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Dina, Arfah, Et Al. "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3.1 (2022): 151.
- Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9.1 (2024): 57.
- Dokumentasi, 21 November 2024.
- Evana, Nana, Et Al. "Implementasi Kompetensi Manajerial Melalui Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sman 4 Praya." *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 9.1 (2024).
- Fathanah, Irma. Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Palopo. diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.
- Firmansyah, Firmansyah, and Kiki Aulia Rahma. "Analisis Multi-Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Konsepsi* 11.3 (2022): 426-432.
- Friska Mawarni Sipahutar, Dorlan Naibaho, "Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Non-formal*, Vol: 1, No 2, 2023, h. 4-7.

- Fazry, Muhammad. "Sosialisasi Undang-Undang ITE di Era Digital: Membangun Kesadaran dan Tanggung Jawab di Kalangan Pelajar SMK 3 Tidore." *BARAKTI: Journal of Community Service* 2.1 (2023): 1-6, hlm. 1-5.
- Firman, Ahmad, Fitriani Latief, and Dirwan Dirwan. "Efek Motivasi kerja, Lingkungan kerja dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Pegawai." *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* 7.4 (2024), hlm. 427.
- Hawa, Siti. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan). Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.
- Handiyani, Mila Handiyani and Yunus Abidin. "Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 9, 2023): 408–14. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>.
- Haz, Angkling Maulana, and Eka Setiawati Sugianto. "Analisis pentingnya kompetensi pedagogik dan literasi digital guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru." *JSG: Jurnal Sang Guru* 1.3 (2022), hlm. 211.
- Hasil Wawancara Guru, Senin, 18 November 2024.
- "Inovasi Pendidikan Oleh Dr. Munir Yusuf, M.Pd..Pdf.Crdownload," n.d.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Et Al. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Jamil, Alisyah Salsa. "Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Melalui Platform Merdeka Mengajar Di Sd Gugus 9 Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng." (2024).
- Janah, Nilna Hawalatal. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Mlarak. Diss. Iain Ponorogo, 2024.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi." *equilibrium: jurnal pendidikan* 9.1 (2021): 1-8.
- Lailatussaadah, Lailatussaadah. "Upaya Peningkatan Kinerja Guru." *Intelektualita* 3.1 (2021).
- Lestari, Dwi Indah, And Heri Kurnia. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital." *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru* 4.3 (2023): 205-222.

- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah. "Tafsir Al Mushbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an/M Quraish Shihab. Jakarta: Lentera Hati, 2002. Cetakan I, Jumadil Tsani 1424/Juli 2003, Cetakan II, Dzulqa'dah 1425/Desember 2004.
- M. Yusuf, Ahmad Saifudin, Afi Nuruz Zahrok, "pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi covid-19", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomer 2. April 2022
- Mujriyanti, Ana. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kota Banda." *Jurnal Cahaya Mandalika* " Issn 2721-4796 (Online) 5.2 (2024): 522
- Murtiningsih, Dwi Heri, And Sri Utami. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar ." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1.2 (2024): 2364-2374.
- Mila Handiyani Handiyani and Yunus Abidin, "Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 9, 2023): hlm. 411, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>.
- Mudarris, Badrul. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.2 (2024), hlm.71.
- Miranda, Sonya, Nur Ayu Hardinah, and Atika Okta Melisa. "Tinjauan Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi SMA." *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* 6.1 (2025), hlm, 170.
- Nargis, Syarifah, S. Rm Bambang, And Nurul Akmal. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Berbasis Digital Di Smp Negeri Banda Aceh." *Jurnal Serambi Ilmu (Jsi)* 24.2 (2023): 77-87.
- Ni Nyoman Perni, "Kompetensi Padagogik Sebagai Indikator Guru Profesional," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (October 21, 2019): 175–83, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1122>.
- Ni Nyoman Perni, "Kompetensi Padagogik Sebagai Indikator Guru Profesional," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 2 (October 21, 2019): Hal 5, <https://doi.org/10.25078/Aw.V4i2.1122>.

- Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial* 1 (2019): 213–14.
- Pawartani, Transita, And Oktaviani Adhi Suciptaningsih. "Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.3 (2024): 2182-2191.
- Permana, Ayu Intan, And Delfi Eliza. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 5228.
- Prihatin, Prihatin, Yeni Eka Prawista, And Shinta P. Rosdiana. "Peran Organisasi Pusat Sumber Belajar Manual Dan Digital Dalam Pembelajaran Abad 21 Masa Kini Dan Masa Mendatang." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2.01 (2024): 10.
- Puspitasari, E., Amin, F., Rizal, A., Nurraharjo, E., & Sutanto, F. A. (2024). Peningkatan Kompetensi Digital Marketing Mgmmp Pemasaran Dalam Dimensi Penguatan Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 7(1), 181-195.
- Puspitasari, Elen, Et Al. "Peningkatan Kompetensi Digital Marketing Mgmmp Pemasaran Dalam Dimensi Penguatan Karakter Pelajar Pancasila." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)* 7.1 (2024): 181-195.
- Putra, Aditya Ebyatiswara, Et Al. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2023): 201-211.
- Rasyid, Yumna, et al. "Analisis dan Interpretasi Data dalam Penelitian Kualitatif."
- Rohman, Hendri. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 1.2 (2020): 92-93.
- Rumina, Rumina. "Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan." *ilj: Islamic Learning Journal* 2.1 (2024): 157-177.
- Ruky dalam Fadillah, dkk, "Indikator Kompetensi." *Manajemen Student*, (2017), hlm. 18.
- Sancoko, Cahyo Harry, And Rini Sugiarti. "Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Pendidikan Rokania* 7.1 (2022): 1-14.
- Santoso, Teguh Dwi Puji. "Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Di Smkn 1 Adiwerna." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* (2022): 277.

- Saputri, Rizky Novia, And Wibowo Heru Prasetyo. "Penguasaan Kompetensi Digital Berdasarkan Efikasi Diri Dan Jenis Kelamin: Tinjauan Literatur Sistematis." *Jurnal Civic Hukum* 8.2 (2023).
- Supardi, Supardi. "Penerapan Supervisi Observasi Kelas Untuk Mencapai Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Di Sman 1 Kuala Behe Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Penelitian Inovatif* 3.2 (2023): 342
- Swastiwi, Anastasia Wiwik. *Globalisasi Dan Media: Konvergensi Budaya Dan Komunikasi*. Pt Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024
- Syahid, Aah Ahmad, Asep Herry Hernawan, And Laksmi Dewi. "Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 4601
- Surachman, Arie, Desfita Eka Putri, and Adi Nugroho. "Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2.2 (2024), hlm. 58.
- Suciyana, Suciyana. "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment SDN Sarang Tiung Kota Baru." *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10.2 (2022), hlm. 283.
- Taufik Nurrochman, Darsinah Darsinah, and Wafroaturrohman Wafroaturrohman, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 3 (July 2, 2023): hlm. 303, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i3.6905>.
- Wati, Sanita, And Nurhasannah Nurhasannah. "Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10.2 (2024): 152"5211-13951-1-PB.Pdf," n.d.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Pertanyaan Penelitian
1	Bagaimanakah kompetensi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo	1. Definisi kompetensi	1. Menurut bapak/ibu apa definisi kompetensi digital guru dalam konteks pendidikan saat ini? 2. Menurut bapak/ibu apa saja komponen utama yang membentuk kompetensi digital seorang guru? 3. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi seorang guru?
		2. Keterlibatan dalam proses pembelajaran	1. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran? 2. Bagaimana bapak/ibu mengembangkan konten pembelajaran yang menarik dan relevan secara digital? 3. Bagaimana bapak/ibu memberikan umpan balik kepada siswa dalam lingkungan pembelajaran digital? 4. Apa langkah yang bapak/ibu ambil untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan digital mereka? 5. Apa tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital, dan bagaimana bapak/ibu mengatasinya masalah tersebut?
		3. Akses terhadap sumber belajar	1. Menurut bapak/ibu sejauh mana umpan balik dari pengajar mengenai penggunaan sumber belajar

			dapat meningkatkan keterampilan siswa? 2. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi efektivitas sumber belajar yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran?
2	Bagaimanakah kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo?	1. Indikator kompetensi digital	1. Menurut bapak/ibu apa langkah-langkah yang dapat diambil oleh seorang guru untuk terus mengembangkan kompetensinya? 2. Apa alat atau perangkat digital yang paling sering bapak/ibu gunakan untuk mendukung pengajaran? 3. Menurut bapak apakah semua guru yang ada di lingkup sekolah sudah mampu mengaplikasikan teknologi digital? 4. Apakah di sekolah ini menyediakan pelatihan terkait kompetensi digital guru? Jika ya, pelatihan seperti apa dan bagaimana cara guru mengaplikasikannya? 5. Apa saja <i>platfrom</i> pembelajaran yang bapak/ibu manfaatkan dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja bapak/ibu sebagai guru? 6. Apakah bapak/ibu pernah membuat media pembelajaran melalui sistem digital (<i>platfrom</i> pembelajaran)? Jika ya, seperti apa dan bagaimana cara bapak/ibu mengaplikasikannya kedalam proses pembelajaran?

		2. Indikator kinerja guru	1. Apakah ada tantangan yang sering bapak/ibu hadapi dalam menjaga kehadiran di sekolah? jika ya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasi tantangan tersebut? 2. Media pembelajaran seperti apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran? Dan seberapa sering bapak/ibu memperbaharui media pembelajaran? 3. Bagaimana cara bapak/ibu agar tetap melibatkan siswa dalam proses pembelajaran? Dan apa saja tantangan yang sering bapak/ibu hadapi dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran? 4. Menurut bapak/ibu metode pembelajaran apa saja yang paling sering anda gunakan dalam proses pembelajaran? Dan apa alasan bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut? 5. Bagaimana cara bapak/ibu menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda? Dan apa tantangan yang sering bapak/ibu hadapi dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi? 6. Langkah apa yang bapak/ibu ambil untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang anda gunakan?
--	--	----------------------------------	--

			7. Bagaimana cara bapak/ibu memastikan bahwa evaluasi akhir mencerminkan pemahaman atau pengetahuan siswa?
3	Bagaimanakah peluang dan tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo?	1. Tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja guru 2. Peluang kompetensi digital guru dalam	1. Menurut bapak/ibu jenis pelatihan apa yang paling dibutuhkan untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pengajaran? 2. Apa tantangan terbesar bapak/ibu yang dihadapi dalam beradaptasi dengan teknologi baru dalam pengajaran? 3. Menurut bapak apa yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membantu guru dalam mengatasi tantangan kompetensi digital? 4. Bagaimana cara bapak/ibu berkolaborasi dengan rekan guru atau pihak lain untuk memastikan bahwa kesesuaian materi dengan kurikulum, terutama dalam konteks teknologi? 5. Apa yang bapak/ibu anggap sebagai tantangan terbesar dalam mengembangkan kompetensi digital sebagai guru? 6. Apa tantangan terbesar yang bapak/ibu hadapi dalam mengelola waktu ketika mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran? 1. Apa saja sumber belajar digital yang bapak/ibu gunakan dalam pengajaran, dan bagaimana

		meningkatkan kinerja guru	pengaruhnya terhadap proses pembelajaran siswa? 2. Apa jenis sumber belajar yang paling efektif menurut bapak/ibu dalam meningkatkan keterlibatan siswa? Dan bagaimana cara bapak/ibu mendukung siswa yang kesulitan mengakses sumber belajar digital? 3. Bagaimana cara bapak mendorong orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, baik secara langsung maupun melalui teknologi? 4. Menurut pandangan bapak, seberapa pentingnya kolaborasi antara guru dalam merancang kurikulum yang mendukung baik aspek akademis maupun soft skills? 5. Apa langkah pertama yang bapak/ibu ambil untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum yang Anda ajarkan?
--	--	---------------------------	---

Lampiran 2: Data Pendidik Di SMP Negeri 3 Palopo

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruangan	L/P	Jabatan
1	Drs. H. Basri M., M.Pd. 19671231 199512 1 017	Pembina Utama Muda, IV/c	L	Kepala Sekolah
2	H. Sukri Muhammad, S.Pd. 19650307 198903 1 018	Pembina Utama Muda, IV/c	L	Guru
3	Hj. Hamriati Saharuddin, S.Pd. 19640201 198903 2 014	Pembina Utama Muda, IV/c	P	Guru
4	Hj. Wahyuni, S.Pd. 19701018 199203 2 005	Pembina Utama Muda, IV/c	P	Guru
5	Hj. Ramalia Sapa, S.Pd. 19671108 199003 2 010	Pembina Utama Muda, IV/c	P	Guru
6	Hj. Malyana, S.Pd. 19660729 198903 2 009	Pembina Utama Muda, IV/c	P	Guru
7	Miske, S.Pd. 19651231 198703 2 153	Pembina Utama Muda, IV/c	P	Guru
8	Hj. Suriati, S.Pd. 19651231 198803 2 157	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
9	Jamaluddin, S.Pd., M.M.Pd. 19700502 1997031 008	Pembina Tk.I, IV/b	L	Guru
10	Suhayati, S.Pd. 19700201 199702 2 002	Pembina Tk.I, IV/b		Guru
11	Hairun Paripik, S.Pd. 19711212 199802 1 004	Pembina Tk.I, IV/b	L	Guru

12	Dra. Albertina Parante 196911191994032010	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
13	Drs. Muh. Arasy, M.M. 19651031 199602 1 003	Pembina Tk.I, IV/b	L	Guru
14	Dra. Sunarti Said 197007110 199802 2 004	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
15	Nurhayati, S.Pd. 19670318 199702 2 001	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
16	Hj. Muspida, S.Pd. 197107171998022011	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
17	Dra. Rusmin 19680330 199512 2 001	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
18	Baso Aslamin, S.Pd.I.,M.M.Pd. 19690530 200604 1 004	Pembina Tk.I, IV/b	L	Guru
19	Nismawati, S.Pd.,M.M.Pd. 19750524 200502 2 003	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
20	Bakry, S. Ag. 19671227 200312 1 001	Pembina Tk.I, IV/b	L	Guru
21	Reni, S.Si. 19800930 200502 2 005	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
22	Bahrin, S.Si. 19710122 199501 1 001	Pembina Tk.I, IV/b	L	Guru
23	Asriani, S.E. 19721125 200604 2 015	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
24	Haderiani, S.Pd. 19830117 200604 2 015	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
25	Hasriani, S.E. 19810620 200502 2 005	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru

26	Arhami, S.Ag. 19720818 200701 2 109	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
27	Jumiati Tahir, S.Pd., M.M.Pd 19781203 200312 2 006	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
28	Kasmianti, S.Pd. 19760316 200312 2 005	Pembina Tk.I, IV/b	P	Guru
29	Syamsuriati, S.Pd. 19711212 199501 2 001	Pembina, IV/a	P	Guru
30	Kasmawati, A.Md 19700618 199602 2 003	Pembina, IV/a	P	Guru
31	Rosita Ilyas, S.E. 19790630 200701 2 016	Pembina, IV/a	P	Guru
32	Harbia, S.Pd. 19850924 200902 2 008	Pembina, IV/a	P	Guru
33	Rahmanengsi Zain, S.Pd. 19850215 200902 2 006	Penata Tk.I, III/d	P	Guru
34	Syahraini Salata, S.Psi 19790510 200804 2 001	Penata Tk.I, III/d	P	Guru
35	Hj. Widharty Abdu Idris, S.Kom., M.Pd 19810202 200902 2 002	Penata Tk.I, III/d	P	Guru
36	Indarawati, S.Or 19810314 201001 2 018	Penata Tk.I, III/d	P	Guru
37	Dian Wahdaniah, S.Pd 19870529 2010012 028	Penata Tk.I, III/d	P	Guru
38	Jamilah, S.Kom. 19791028 201001 2 024	Penata Tk.I, III/d	P	Guru
39	Muhammad Ibnu Kaldum, S.Pd 19840131 200902 1 002	Penata Tk.I, III/d	L	Guru

40	II Aliadent, S.Pd. 19870805 201001 1 015	Penata Tk.I, III/d	P	Guru
41	Rosita Syukur, S.Pd.I 19790805 201001 2 008	Penata Tk.I, III/d	P	Guru
42	Linus Leme, S.Pd. 19731223 200701 1 020	Penata Tk.I, III/d	L	Guru
43	Nursyamsi, S.Pd. 19830222 201409 2 002	Penata Muda Tk.I,III/b	P	Guru
44	Andi Zamzam, S.Pd. 19701222 201411 2 001	Penata Muda Tk.I,III/b	L	Guru
45	Mustainah, S.Pd.,Gr 19910201 201903 2 015	Penata Muda Tk.I,III/b	P	Guru
46	Laksmitha Dewi, S.Pd. 19940807 201903 2 020	Penata Muda Tk.I,III/b	P	Guru
47	Sulaiman, S.Pd. 19860504 202012 1 000	Penata Muda, III/a	L	Guru
48	Hasnita, S.Pd. 19920515 202012 2 003	Penata Muda, III/a	P	Guru
49	Nurul Ilmi Lukman, S.Pd. 19940211 202012 2 002	Penata Muda, III/a	P	Guru
50	Karlina, S.Pd. 19830503 202012 2 002	Penata Muda, III/a	P	Guru
51	Ritha, S.Pd. NI PPPK 19720707 202221 2 007	GOL.IX	P	Guru
52	Maria, S.E NIP. 19670409 198602 2 001	Penata Tk.I, III/d	P	Tata Usaha
	Salma Hamid, S.Pd.		P	Tata Usaha

53	NIP. 19710806 199802 2 007	Pembina Tk.I,
		IV/ b

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo

Lampiran 3: Surat Izin meneliti

a. SK Meneliti dari kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: fuk@iainpalopo.ac.id / https://ftik.iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 3019 /In.19/FTIK/HM.01/10/2024 Palopo, 28 Oktober 2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kota Palopo
 di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

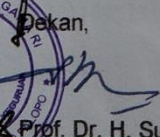
Nama	: Resky Sari
NIM	: 2102060117
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul; **"Analisis Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Pekan,

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 196705162000031002

b. SK Meneliti dari Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmtspplp@palopokota.go.id, Website : http://dpmtsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.1124/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pemberian Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: RESKY SARI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Trans Sulawesi, Ds. Mayoa, Kec. Pamona Selatan Kab. Poso
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102060117

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

Analisis Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo

Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 3 Palopo
Lamanya Penelitian	: 5 November 2024 s.d. 5 Februari 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 5 November 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

c. SK Selesai Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PALOPO



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
 Nomor : 400.3.5/343/ SMPN3

Yang bertanda tangan di bawah ini :

c. Nama : Drs. H. BASRI M., M.Pd.
 d. Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Palopo

dengan ini menerangkan bahwa :

e. Nama : Resky Sari
 f. Jenis Kelamin : Perempuan
 g. NIM : 2102060117
 h. Alamat : Jl. Trans Sulawesi, Ds. Mayoa, Kec. Pamona Selatan Kab. Poso

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Palopo dari tanggal 15 Oktober 2024 s/d 13 Desember 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **ANALISIS KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3** “

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 16 Desember 2024
 Kepala Sekolah
Drs. H. BASRI M., M.Pd.
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP. 196712311995121017

Alamat : Jalan Andi Kambo Telp. (0471) 22371 Palopo

Lampiran 4: Dokumentasi

a. Wawancara Siswa



b. Wawancara Kepala Sekolah



c. Wawancara Dengan Guru





d. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan





e. Dokumentasi Kegiatan KOMBEL (Kelompok Belajar)



f. Dokumentasi Proses Kegiatan Pembelajaran



RIWAYAT HIDUP



RESKY SARI, Lahir pada tanggal 08 Februari 2003, di Luwu Utara. Penulis merupakan anak ke tiga dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama H. Mustakim dan ibu Hj. Nursam. Penulis bertempat tinggal di Desa Mayoa, Kec. Pamona Selatan, Kab. Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2015 di SDN 3 Mayoa. Kemudian menempuh pendidikan di MTS Negeri 3 Poso dan selesai pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Poso dan selesai pada tahun 2021. Setelah menempuh pendidikan menengah atas pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo, penulis pernah tarut aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan menjabat sebagai sekretaris divisi keislaman pada periode tahun 2023-2024. Pada tahun 2022 penulis juga bergabung di Komunitas Koin Untuk Negeri Cabang Palopo atau biasa dikenal dengan sebutan KUN Cab. Palopo dan di amanahkan sebagai wali kelas pada kepengurusan periode tahun 2024-2025.

Contact Person: Reskysari96@gmail.com